

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBIMBING AKHLAK SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS ISLAM AS-SHOFA
PEKANBARU**



OLEH

EDI ALIUS

NIM. 10711000564

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBIMBING AKHLAK SISWA DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS ISLAM AS-SHOFA
PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

EDI ALIUS

NIM. 10711000564

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

PENGHARGAAN



الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَنْعَمَنَا بِنِعْمَةِ الْإِيمَانِ وَالْإِسْلَامِ . أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ . أَمَّا بَعْدُ .

Alhamdulillah rabbil a'lamin, puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tersanjungkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang telah menjadi pelita dunia dalam menyebarkan syari'at yang diamanahkan Allah kepada beliau untuk ummatnya.

Atas rahmat dan hidayah-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini setelah kerja keras dan menempuh berbagai hambatan akhirnya skripsi yang berjudul **“UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIMBING AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM AS-SHOFA PEKANBARU”** ini dapat terselesaikan.

Sebagai manusia biasa yang mempunyai banyak kelemahan sudah tentu dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini pun penulis merasa banyak terdapat kesalahan dan kekurangan-kekurangan. Dan dengan selesainya penulisan skripsi

ini, semuanya adalah berkat ajaran dan bimbingan yang telah diberikan oleh Bpk dan Ibu Dosen dengan bersusah payah dan tanpa kenal lelah.

Semoga Allah SWT memberkati segala amal baik yang telah dilakukan. Dan melalui kata pengantar ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
3. Bapak Drs. Azwir Salam, M.Ag., selaku Pembantu Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
4. Bapak Drs. Hartono, M.Pd., selaku Pembantu Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
5. Bapak Prof. Dr. H. Salfen Hasri, M.Pd., selaku Pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
6. Bapak Dr. H. Amri Darwis, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta Sekretaris Jurusan bapak Drs. M. Fitriadi, M.Ag.
7. Ibu Nurzena, M.Ag., selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi, membimbing, dan memberikan saran serta masukan-masukan dalam penulisan skripsi ini.

8. Bapak Kepala dan para staf Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan pelayanan akses kepastakaan kepada penulis selama pelaksanaan studi dan dalam penelitian skripsi ini.
9. Ibu Dr. Hj. Dewi Sri Suryanti, M.Si, Bapak Drs. Marwan Gaffar, M.Ag., dan Ibu Hj. Zalyana, M.Ag., sebagai penasehat akademik yang sangat baik dan lembut di dalam memberikan pengarahan dan memberikan kesan yang luar biasa.
10. Bapak Dr. H. Ibrahim, M.Ag., bapak Aswad, M.Ag., bapak Abdus Shomad Lc.,MA., Ibu Zubaidah Amir, M.Pd., dan seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
11. Bapak Dr. H. Syafwi Kholil, M.Pd., selaku Pembina Sekolah SMA Islam As-Shofa Pekanbaru beserta Ibu Ernawati, S.Pd., dan Ibu Suprida, S.Pd., sebagai kepala sekolah beserta seluruh para guru dan juga sahabat-sahabatku di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru yang telah memberikan pelayanan terbaik dan sahabat terbaik.
12. Ibunda Nuranis (Almarhumah) dan Ayahanda Ismail serta Nenek Tiombun (Almarhumah) yang mulia, sangat berjasa dalam mendidik, memotivasi, dan membimbing penulis untuk mendapatkan pendidikan sampai sekarang jasanya dapat dirasakan dengan penuh kasih sayang.
13. Yang paling kucintai Drs. H. Dahlil Syarif, H. Dahlan, M.A., datuk Zakaria (Almarhum), Mukhtaruddin, S.Pd., Bapak Alinur SK, datuk Jasi (Almarhum), Nurhalima, Tri Cahsyania, AM.Keb., Jafri, Jasmawati, Nenek Marila, Muhammad Husin, M.Sy., H.M. Rasyid, S.HI., Amir Hasan, MA., Sahrizul,

S.HI., Ust. Syaiful Bahri, S.Pd.I., dan seluruh keluarga besar penulis pada khususnya.

14. Buat teman-teman penulis jurusan Pendidikan Agama Islam Kosentrasi akidah Akhlak A dan B awal tahun 2007 yang ikut mensupport penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala kebaikan dengan ketulusan mereka dinilai dan diberi balasan oleh Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda di dunia dan akhirat.

Akhirnya, hasil jerih payah penyusun ini dapat menjadi buah karya yang bermanfaat dan menjadi amal saleh yang mendapatkan pahala dari Allah di akhirat kelak. Dalam penyusunan skripsi ini upaya maksimal telah dilakukan untuk menjadikan skripsi ini sebuah karya ilmiah yang baik, namun karena keterbatasan kemampuan yang penyusun miliki, maka skripsi ini masih banyak mempunyai kekurangan-kekurangan, baik dari segi teknis penulisan maupun dari segi bobot ilmiahnya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penyusun mengharapkan saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca, agar dapat mengantarkan skripsi ini pada sasaran dan tujuan yang dikehendaki.

Pekanbaru, 30 Rajab 1433 H
20 Juni 2012 M

Penyusun

EDI ALIUS

ABSTRAK

Edi Alius (2012): Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru dan untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek Penelitian adalah guru agama Islam Sekolah di Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru, sedangkan objek adalah Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru dengan persentase yaitu 86,47%. Oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru “SANGAT BAIK.”

Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama yang baik antara Guru pendidikan agama Islam dengan guru umum dan juga personil-personil sekolah sehingga dalam memberikan bimbingan akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru bisa tercapai sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

ABSTRACT

Edi Alius (2012): Effort Learn Education of Islamic Religion in Guiding Behavior Student in Senior High School Islam of As-Shofa Pekanbaru

Target of this research is to know effort learn Education Of Islamic Religion Guide Behavior Student in Senior High School Islam of As-Shofa Pekanbaru and to know factor any kind of influencing teacher Education of Islamic Religion guide Behavior Student in Senior High School Islam of As-Shofa Pekanbaru.

This Type Research is quantitative descriptive research. Subjek Research is Islam teacher Go to school in Middle Of Islam of As-Shofa Pekanbaru, while object is Behavior Student in Senior High School Islam of As-Shofa Pekanbaru

Result of this research indicate that effort learn Education Of Islamic Religion Guide Behavior Student in Senior High School Islam of As-Shofa Pekanbaru with percentage that is 86,47%. Therefore can be categorized that Effort learn Education Of Islamic Religion Guide Behavior Student in Senior High School Islam of As-Shofa Pekanbaru " VERY GOOD."

Therefore, need the existence of good is same job activity among between Teacher education of Islam with common public teacher as well as personnels go to school so that in giving student behavior tuition in Senior High School Islam of As-Shofa Pekanbaru can reach as according to what in dreaming of.

الملخص

إيدي أليوس (2012) : الجهود المبذولة من معلمي التربية الإسلامية الدينية في إرشاد الطلاب الفضيلة الثانوية في الإسلام الصفا بكانبارو

وكان الغرض من هذه الدراسة لتحديد جهود إرشاد الطلاب الفضيلة الثانوية في الإسلام الصفا بكانبارو ومعرفة ما هي العوامل التي تؤثر على معلمي التربية الإسلامية 'ومعلمي التربية الإسلامية دليل الطلاب الفضيلة الثانوية في الإسلام الصفا بكانبارو

هذا النوع من البحث هو البحث الكمي وصفي. موضوع البحث هو معلم من مدرسة إسلامية الدين الإسلامي الثانوية العليا في الإسلام الصفا بكانبارو، في حين أن الهدف من ذلك هو الفضيلة طلاب المدارس الثانوية في الإسلام الصفا بكانبارو

هذه النتائج تشير إلى أن الجهود التي يبذلها معلمي التربية الإسلامية 'إرشاد الطلاب الفضيلة للتعليم الثانوي في الإسلام الصفا بكانبارو مع نسبة 86.47 ٪. ولذلك يمكن اعتبار أن الجهود التي تبذلها الإسلامية معلم التربية الدينية التوجيهية للطلاب الفضيلة للتعليم الثانوي في الإسلام الصفا بكانبارو "جيدة جدا"

ولذلك، فإن الحاجة إلى التعاون الجيد بين معلمي التربية الدينية الإسلامية مع المعلمين العاملين في المدارس العادية وحتى في توفير التوجيه المعنوي من طلاب المدارس الثانوية في الإسلام الصفا بكانبارو يمكن تحقيقه وفقا لما هو المنشود.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Memilih Judul	8
C. Penegasan Istilah	9
D. Permasalahan	12
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	16
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis	13
B. Penelitian Relevan	37
C. Konsep Operasional	39
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Waktu dan Tempat Penelitian	41
B. Subjek dan Objek Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel	41
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisis Data	43
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Secara Umum Sekolah	44
B. Penyajian Data	59
C. Analisis Data	73
 BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
 DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

	<i>Halaman</i>
4.1 Data Keadaan Guru SMA Islam As-Shofa Pekanbaru	49
4.2 Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada siswa Tentang tingkah laku yang baik dalam ajaran Islam	61
4.3 Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan terhadap aktivitas siswa dalam belajar Agama Islam	62
4.4 Guru pendidikan agama Islam memberikan pembinaan kepribadian dalam ajaran Islam	63
4.5 Guru pendidikan agama Islam membuat peraturan-peraturan dalam belajar agama Islam	64
4.6 Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan tatacara pergaulan dalam ajaran agama Islam	65
4.7 Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan tatacara adap yang baik dalam Islam	66
4.8 Guru pendidikan agama Islam membentuk disiplin dalam belajar agama Islam	67
4.9 REKAPITULASI DATA HASIL ANGKET	68

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang mempunyai tugas sangat berat dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini disebabkan karena (SDM) merupakan modal utama agar dapat sederajat dengan negara-negara lain.

Di sekolah diajarkan berbagai mata pelajaran seperti : Pendidikan Agama Islam, Bahasa Indonesia, Matematika, dan lain-lain. Siswa sebagai peserta didik adalah unsur yang terlibat secara langsung serta sangat menentukan dalam mewujudkan mutu pendidikan.

Mengingat begitu pentingnya peran siswa dalam menentukan mutu pendidikan, maka guru dituntut hendaknya benar-benar memahami kepribadian, potensi, dan kondisi siswanya dengan sebaik-baiknya. Dengan memahami kepribadian, potensi serta kondisi ril para siswanya guru akan dapat memberikan layanan terbaik pada siswa didiknya.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan dipandang dari siswa, yaitu :

1. Faktor Internal
Faktor internal merupakan faktor dari dalam diri siswa, seperti : fisik, IQ, kepribadian, bakat, dan motivasi.
2. Faktor Eksternal
Faktor eksternal merupakan faktor dari luar diri siswa berupa lingkungan cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, latar belakang kebudayaan

3. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar merupakan faktor yang dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan. Berupa metode mengajar yang digunakan guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah.¹

Dalam keseluruhan upaya pendidikan Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa.

Tercapainya tujuan pendidikan akan ditentukan oleh berbagai unsur yang menunjangnya. Makmun menyatakan tentang unsur-unsur yang terdapat dalam PBM, yaitu :

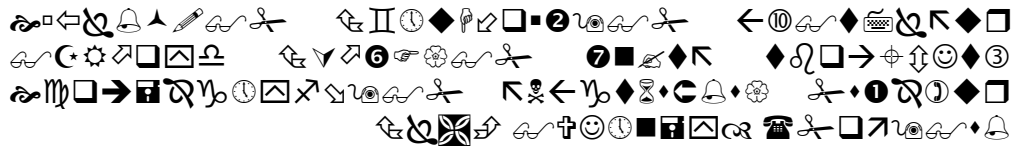
1. Siswa, dengan segala karakteristiknya yang berusaha untuk mengembangkan dirinya seoptimal mungkin melalui kegiatan belajar mengajar.
2. Tujuan, ialah sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar mengajar.
3. Guru, selalu mengusahakan terciptanya situasi yang tepat sehingga memungkinkan bagi terjadinya proses pengalaman belajar.²

Hal ini mengaflikasikan bahwa PBM merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan. Guru memiliki tugas dan tanggung jawab yang kompleks terhadap pencapaian tujuan pendidikan, yang dituntut untuk menguasai ilmu yang diajarkan dan memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, serta memberi bimbingan kepada siswa sehingga terwujud akhlak siswa yang lebih baik.

¹ Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Pekanbaru : Sarana Mandiri Offset Pekanbaru, 2003), cet. Ke-2, hlm. 83-104

² Abin Syamsudin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 155

Seseorang yang mempunyai akhlak yang baik adalah orang yang mempunyai sifat rendah hati, sesuai dengan firman Allah yang berbunyi:



Artinya: *Dan hamba-hambanya Tuhan yang penyayang inilah orang-orang yang berjalan di atas permukaan bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang bodoh menyapa mereka, maka mereka mengucapkan kata-kata yang baik.*³

Sebagaimana dirumuskan dalam tujuan Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Pembentukan akhlak siswa merupakan bagian dari tanggung jawab seorang guru yang mengajar di sekolah. Dengan memberikan bimbingan dan pendidikan yang benar maka akan terbentuk akhlak yang baik bagi seorang siswa. Akhlak adalah perilaku akhlak aktual yang hidup dalam diri seorang setelah adanya upaya terus menerus menumbuhkan kembangkan perilaku akhlak potensial yang telah Allah SWT anugerahkan kepadanya, sehingga ia hadir dalam bentuk tindakan-tindakan nyata.⁴

³ (Q.S. Al-Furqon 25: 63)

⁴ Amril M., *Akhlak Tasawuf*, (Pekanbaru: Program Pascasarjana UIN SUSKA RIAU, 2007), Cet-I, hlm. 5

Pengertian Akhlak Secara Etimologi, Menurut pendekatan etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "Khuluqun" yang secara etimologi diartikan sebagai : budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalkun". yang berarti kejadian, serta erat hubungan "Khaliq". yang berarti Pencipta dan "Makhluk" yang berarti yang diciptakan.⁵ Seperti yang terdapat dalam firman Allah :


Artinya: *"Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang Agung".*⁶

Sekolah menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas yang menekankan untuk berakhlak sesuai dengan ajaran-ajaran dan tuntunan yang diajarkan dalam agama Islam. Pembentukan akhlak di sekolah sangat ditentukan oleh pendidikan dan bimbingan guru, yang merupakan aspek internal. Disebut aspek internal apabila aspek tersebut keberadaannya di sekolah seperti (guru, siswa, karyawan, sarana dan prasarana pembelajaran). Sedangkan yang lainnya disebut dengan faktor eksternal, seperti pemerintah, orang tua dan masyarakat.⁷

Keberadaan guru agama menentukan keberhasilan pendidikan akhlak di Sekolah. Disebabkan guru agama adalah sosok yang menjadi kebanggaan dan kewenangan yang sangat berpotensi membimbing anak-anaknya dalam

⁵ Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1

⁶ Q.S. Al-Qalam, 68: 4

⁷ Gimin, *Menejemen Berbasis Sekolah*, (Cindikia Insani : Pekanbaru, 2007), hlm. 78

membentuk akhlak, ini menjadi tugas bagi guru agama karena guru agama dipandang lebih mengetahui tentang pendidikan islam.

H.M Arifin berpendapat bahwa pendidikan Islam merupakan bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya ajaran semua Islam.⁸

Pengertian di atas jelas bahwa pendidikan Islam berupaya menanamkan takwa dan akhlak kepada anak didik agar membentuk manusia yang berprilaku dan berbudi pekerti luhur menurut ajaran Islam.

Muhammad Athiyah Al-Abrasy menyatakan bahwa prinsip umum pendidikan Islam adalah mengembangkan berfikir bebas dan mandiri serta demokratis dengan memperhatikan kecenderungan peserta didik secara individu yang menyangkut aspek kecerdasan akal, dan bakat dengan dititik beratkan pada pengembangan akhlak.⁹

Dalam hal ini guru agama tentunya membimbing akhlak siswa tidak lari dari tuntunan agama islam. Said Ismail berpendapat bahwa dasar ideal pendidikan Islam terdiri atas enam macam yaitu ; (1) Al-Quran, (2) Sunah Nabi, (3) Kata-kata sahabat, (4) Kemasyarakatan umat (sosial), (5) Nilai-nilai dan adat kebiasaan masyarakat dan (6) Hasil pemikiran para pemikir Islam.¹⁰

Menurut Hasan Langgulung dasar operasional pendidikan terbagi menjadi enam macam :

⁸ M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 21991), hlm. 41

⁹ Athiyah al-Abrasy, *Dasar Pokok Pendidikan Islam*, alih bahasa, Bustami, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 165

¹⁰ Hasan Langgulung, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'arif, 1995), hlm. 35

1. Dasar historis, yaitu dasar yang memberikan persiapan kepada anak didik dengan hasil-hasil pengalaman masa lalu, undang-undang dan peraturannya, batas-batas dan kekurangannya.
2. Dasar sosial, yaitu dasar yang memberikan kerangka budaya pendidikannya itu bertolak dan bergerak seperti memindah budaya, memilih dan mengembangkannya.
3. Dasar ekonomi, yaitu dasar yang memberi perspektif tentang potensi-potensi manusia dan keuangan materi dan persiapan yang mengatur sumber-sumbernya dan tanggung jawabnya terhadap pembelanjaan.
4. Dasar politik dan administrasi, yaitu dasar yang memberi bingkai ideologi dasar yang digunakan sebagai tempat bertolak untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan dan rencana yang telah dibuat.
5. Dasar psikologis, yaitu dasar yang memberi informasi tentang watak pelajar-pelajar, guru-guru cara-cara terbaik dalam praktek pencapaian dan penilaian dan pengukuran secara bimbingan.
6. Dasar filosofis, yaitu dasar yang memberi kemampuan memilih yang terbaik memberi arah suatu sistem, mengontrol dan memberi arah kepada semua dasar-dasar operasional lainnya.¹¹

Dasar- dasar pendidikan di atas menjadikan pendidikan Islam tetap mengalami perkembangan ke arah yang lebih baik, dan dasar ini pula yang menjadi salah satu acuan dalam penentuan tujuan pendidikan Islam.

Melalui bimbingan guru agama akan terbentuk ahklak yang baik sesuai dengan tuntunan agama Islam. Bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistimatis dari pembimbing kepada orang yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.¹²

Dalam hubungannya dengan bimbingan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di Sekolah menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru, masih dijumpai permasalahan yaitu belum berhasilnya guru

¹¹ Hasan Langgulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta: PustakaAl-husna, 1988), hlm. 9-12

¹² Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 2

pendidikan agama Islam secara optimal dalam membentuk akhlak siswa yang lebih baik. Di sisi lain juga masih dijumpai siswa yang belum menunjukkan akhlak yang sesuai dengan tuntunan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru. Terbukti berdasarkan observasi penulis selama melakukan penelitian dan selama penulis melaksanakan kegiatan praktek pengalaman lapangan (PPL).¹³ Hal ini mengandung arti bahwa bimbingan yang diberikan oleh guru agama Islam belum berjalan dan berhasil secara optimal.

Bertolak dari uraian tersebut, berdasarkan hasil studi pendahuluan yang penulis lakukan di Sekolah menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru, Berdasarkan pengamatan penulis ditemukan gejala-gejala sebagai berikut :

1. Masih ada siswa yang tidur dalam kelas waktu belajar
2. Masih ada siswa yang dijumpai tidak disiplin dalam aturan sekolah
3. Masih ada siswa yang tidak ikut membaca doa bersama memulai pelajaran
4. Masih ada siswa yang di jumpai bicara tidak baik menyebut guru pak kumis dan sejenisnya.
5. Masih ada siswa yang di jumpai merokok pada jam sekolah di luar pekarangan sekolah
6. Masih ada siswa yang tidak mau memaafkan kesalahan temannya
7. Masih ada siswa yang membedakan etnis

¹³ Penulis mendapatkan tugas dan melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Islam As-Shofa Pekanbaru sejak tanggal 4 Oktober 2010 sampai dengan tanggal 23 Desember 2010

Berkenaan dengan itu peran guru pendidikan agama Islam dituntut untuk memberikan layanan dan bimbingan yang maksimal dalam pembentukan akhlak siswa-siswi di Sekolah menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini untuk diteliti, dengan mengangkat judul **"UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBIMBING AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM AS-SHOFA PEKANBARU."**

B. Alasan Memilih Judul (Penegasan Istilah)

Adapun yang menjadi alasan penulis untuk meneliti masalah ini pada judul tersebut di atas sebagai berikut :

1. Masalah ini sangat menarik untuk diteliti, karena dengan penelitian ini penulis dapat mengetahui Ahklak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa serta penyebab dan upaya guru agama Islam dalam membimbing ahklak siswa-siswi tersebut
2. Judul ini sangat erat hubungannya dengan disiplin ilmu yang penulis pelajari pada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam.
3. Dari segi waktu, dana dan pengetahuan, penulis merasa mampu untuk melaksanakan penelitian ini.

C. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman pengertian yang ada dalam judul ini, maka penulis merasa perlu untuk menegaskan istilah yang berkaitan dengan judul penelitian ini yaitu :

1. Upaya Guru

Upaya Guru adalah usaha (syarat) guru untuk menyampaikan suatu maksud, akal, ikhtiar.¹⁴ Dalam pembahasan ini menjelaskan tentang upaya apa saja yang ditempuh oleh Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru.

2. Akhlak Siswa

Akhlak Siswa adalah perilaku akhlak aktual yang hidup dalam diri seorang (siswa) setelah adanya upaya terus menerus menumbuhkan kembangkan perilaku akhlak potensial yang telah Allah SWT anugerahkan kepadanya, sehingga ia hadir dalam bentuk tindakan-tindakan nyata.¹⁵

3. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam adalah pendidik yang mempunyai tanggung jawab sebagai guru agama dalam membentuk kepribadian anak didik, serta mampu beribadah kepada Allah.¹⁶Kaitannya dengan

¹⁴ W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1132

¹⁵ Amril M., *Akhlak Tasawuf*, (Pekanbaru: Program Pascasarjana UIN SUSKA RIAU, 2007), Cet-I, hlm. 5

¹⁶ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional,1983) hlm. 34

judul di atas adalah bahwa guru agama merupakan guru yang mengajar dan mendidik siswa di sekolah pada mata pelajaran PAI.

D. Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan penelitian ini adalah bagaimana Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Ahklak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru.

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahannya pada :

- a. Bagaimana seharusnya siswa berakhlak sesuai dengan tuntunan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru ?
- b. Seperti apa bimbingan guru pendidikan agama islam di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru terhadap akhlak siswa?
- c. Apakah bimbingan guru pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru sudah optimal?
- d. Bagaimana tindakan kepala Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru terhadap guru pendidikan agama Islam dalam membimbing akhlak siswa?
- e. Apakah ada reward buat siswa yang berakhlak sesuai dengan tuntunan agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru?

- f. Apa faktor yang menghambat dan faktor yang mendukung guru pendidikan agama islam dalam membimbing akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru?

2. Pembatasan Masalah

Berhubung karena luasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah ini dengan hanya membahas tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apa saja upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru
2. Apa faktor yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui upaya guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru.

- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Ahklak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian ini maka diharapkan penelitian ini berguna bagi :

- a. Bagi siswa, dengan bimbingan yang dilakukan siswa akan berakhlak yang baik dan terpuji.
- b. Bagi guru, Bimbingan yang dilakukan ini dapat dijadikan sebagai salah satu usaha untuk membentuk akhlak yang baik dan mulia di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru.
- c. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan akhlak baik siswa Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru.
- d. Bagi peneliti sendiri, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas lagi.

BAB II

KAJIAN TEORI

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membimbing Akhlak Siswa

A. Kerangka Teoretis

1. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Mengacu pada aturan-aturan dasar di atas secara formal ada beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru dalam membimbing akhlak siswa, yaitu:

- a. Menyiapkan kondisi yang kondusif berkenaan dengan penanaman nilai-nilai moral dan akhlak di lingkungan pembelajaran.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan dalam membimbing akhlak siswa.
- c. Mengadakan kegiatan yang membangun guna tercapainya upaya guru pendidikan agama Islam dalam membimbing akhlak siswa, misalnya melalui proses pendidikan dan pematangan kurikulum yang mengarah

pada pembentukan watak, karakter serta akhlak mulia sesuai dengan aturan Al-qur'an dan As-sunnah.¹

Disamping itu juga guru harus berupaya memberikan motivasi kepada siswa baik berupa pujian atau imbalan atau *the anticipation of reward* atau juga berupa sanksi (hukuman). Karena pada prinsip pujian atau imbalan atau *reward* menegaskan bahwa manusia secara universal terdorong untuk melakukan sesuatu karena adanya imbalan. Guru seringkali lupa akan hal ini sehingga mereka kebanyakan kikir dalam memberi *reward* dalam bentuk pujian kepada siswa yang sebenarnya pada konteks-konteks tertentu diperlukan.

Kebanyakan guru di Indonesia cenderung lebih banyak mengatur dan memarahi dibandingkan memberi pujian tatkala siswa bisa menunjukkan kemajuannya. Imbalan yang paling ampuh dalam mempengaruhi keberhasilan belajar yaitu motivasi intrinsik, dorongan untuk melakukan kegiatan sesuatu atas dasar keinginan yang muncul dari dirinya.

Dan sangat penting lagi upaya guru dalam proses belajar mengajar adalah guru harus dapat dan mampu memilih metode yang digunakan. Berupaya agar kegiatan belajar mengajarnya menarik, menyenangkan, dan menantang sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai.² Mengajar apapun, tujuan utamanya adalah bagaimana membuat para siswa berhasil dalam belajarnya hingga mencapai tujuan yang diharapkan.

¹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (PT Imperial Bakhti Utama, 2007), cet. Ke-2, hlm. 31

² *Opcit*, hlm. 87

Dalam melaksanakan proses belajar mengajar guru perlu mempertimbangkan aspek-aspek yang dimiliki oleh siswa seperti: usia, kemampuan siswa, bahasa, sosial dan ekonomi serta lingkungan belajar siswa.

Selanjutnya upaya yang bisa dilakukan guru adalah dengan metode pembiasaan di lingkungan sekolah. Metode pembiasaan tersebut adalah dengan menciptakan suasana religius di sekolah, karena kegiatan-kegiatan keagamaan dan praktik-praktik keagamaan yang dilaksanakan secara terprogram dan rutin (pembiasaan) diharapkan dapat mentransformasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam secara baik kepada peserta didik.

Metode Pembiasaan peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Bentuk pembiasaan yang diterapkan seperti: sholat dzuhur jama'ah, sholat dhuha, membaca Al-qur'an sebelum pelajaran dimulai, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, berjabat tangan dan mengucapkan salam, serta pengumpulan dana sosial.

Pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin. Rasulullah SAW memerintahkan kepada orang tua/pendidik, dalam hal ini para pendidik agar mereka menyuruh anak-anak mengerjakan sholat, tatkala mereka berumur tujuh tahun. Hal tersebut berdasarkan hadits di bawah ini:

مُرُّوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ وَهُمْ أَبْنَاءُ سَبْعِ سِنِينَ وَاصْرِبُوا لَهُمْ عَلَيْهَا وَهُمْ أَبْنَاءُ عَشْرِ سِنِينَ، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ (رواه أبو داود)

Artinya: “Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan sholat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkannya ketika mereka berumur sepuluh tahun, dan pisahkanlah tempat tidur mereka”. (HR. Abu Dawud).³

Berdasarkan hadits di atas maka anak-anak atau peserta didik dibiasakan untuk sholat. Membiasakan anak shalat, lebih-lebih dilakukan secara berjamaah itu penting. Sebab dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan bertingkah laku hanya karena kebiasaan semata-mata. Tanpa itu hidup seseorang akan berjalan lambat sekali, sebab sebelum melakukan sesuatu seseorang harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukan.⁴

Berkaitan pembiasaan yang mesti dilakukan tersebut Amril M. Menjelaskan dalam bukunya ada dua prosedur metodologis yang mesti dilakukan bagi seseorang untuk dapat berakhlak tasawuf-akhlaki:

- a. Prosedur metodologis normatif, dimaksudkan dengan prosdural ini adalah melakukan pengamalan ajaran-ajaran syari’at dan ajaran-ajaran dogmatis sufis yang telah menjadi acuan umum dalam mengupayakan perilaku sufis. Dalam pengertian ini semua pengamalan dalam konteks prosedur normative ini diyakini oleh seorang sufis sehingga akan meniscayakan lahirnya perilaku perilaku sufi.

³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 162

⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994), hlm. 184

Menjalankan Syari'at dianggap sebagai perosedur normative mengingat bahwa syari'at dapat membersihkan jiwa dari noda-noda yang dapat menghalangi perjumpaan makhluk dengan khaliknya, karena Khalik adalah suci dan hanya dapat didekati dengan yang suci pula. Disinilah letak pentingnya syari'at dikatakan sebagai prosedur metodologis normative yang akan menghantarkan seseorang pada kehidupan sufi.

Begitu pula menjalankan perilaku-perilaku sufi yang telah umum disandarkan pada sebutan sufi seperti: Zuhud, Taubat, Wara', Fakir, Sabar, Tawakkal, dan Ridha.

- b. Prosedur metodologis praktis: Dimaksud dengan prosedur ini adalah upaya-upaya yang dilakukan dalam bentuk memaksimalkan potensi jiwa yang dimiliki oleh manusia, yakni daya *nathiqah* (rasio), *ghadabiyah* (emosi) dan *shahwaniya* (nafsu) dalam setiap kehidupan nyata. Dengan mendayakan tiga potensi jiwa ini akan melahirkan perilaku yang meniscayakan kedekatan makhluk dengan khaliknya.

Mendayakan potensi *nathiqah* melalui belajar dan pendidikan yang dengannya menjadikan seseorang mengerti akan keterkaitan keberadaan dirinya, baik dengan Allah SWT, manusia lainnya maupun alam jagad raya.

Mendayakan potensi *ghadawiyah* adalah mengendalikan dan mengarahkannya sesuai yang dikehendaki oleh akal, sehingga emosi-emosi atau semangat yang muncul dalam diri manusia akan selalu terkontrol dan akan selalu berujung pada perbuatan yang terarah dan bertanggung jawab baik pada dirinya, manusia lain, alam jagad raya dan Allah SWT sedemikian rupa dirinya selalu terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tak terpuji baik dalam pandangan manusia, apalagi Tuhannya.

Mendayakan potensi *shahwaniyah* adalah dengan mengekang keberadaan nafsu yang cenderung pada keinginan yang berlebihan tanpa batas, sehingga keinginan hewaniyah yang ada dalam diri seseorang akan selalu terkendali dan akan berujung pada perbuatan yang wajar dan tidak berlebihan. Di saat ia akan memenuhi kebutuhan badaniyahnya akan selalu beradaaa pada porsi sewajarnya. Tegasnya apapun keinginan badaniyah tidak menjadi peng-ambat hubungan intimnya dengan Allah SWT.

Sedemikian rupa menjadikan dirinya selalu terhindar dari gemerlap dan hiruk pikuk kehidupan duniawi yang menggoda sehingga akan lahir perbuatan-perbuatan yang terpuji baik dalam pandangan manusia, apalagi untuk Tuhannya. Bila dilihat dari hirarkhis posisi dua prosedural metodologis ini, maka yang pertama menjadi dasar

bagi bangunan akhlak tasawuf akhlaki, sedangkan yang kedua sebagai bangunan itu akhlak tasawuf akhlaki itu sendiri.⁵

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa penyucian itu pada prinsipnya teratualisasi melalui pengetahuan, etika agama, keyakinan dan amal. Dalam hal ini etika yang dihasilkan melalui upaya penyucian jiwa menempati posisi sentral, sedang ilmu pengetahuan merupakan dasar bangunannya.

Sangat penting untuk terus diupayakan supaya akhlak yang baik perlu ditanamkan pada diri manusia supaya menjadi manusia yang berakhlak, dengan cara memberikan latihan yang terus menerus dan dengan hati yang bersungguh-sungguh, yang akhirnya akan tertanam kebiasaan baik tersebut.

2. Bidang Studi Agama Islam

Dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 butir 9 disebutkan, bahwa yang dimaksud dengan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar.

Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat : Pendidikan Pancasila, Pendidikan Agama, dan pendidikan kewarganegaraan. Pada penjelasan pasal 39 ayat (2) disebutkan, bahwa ”pendidikan Agama Islam merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap

⁵ Amril M., *Akhlak Tasawuf*, (Pekanbaru: Program Pascasarjana UIN SUSKA RIAU, 2007), Cet-I, hlm. 121-124

Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperkuat tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional.

Pendidikan Islam di sekolah umum telah mendapat perhatian sejak Indonesia merdeka. Badan Pekerja Komite Nasional Indonesia Pusat (BPKNIP) dalam rapatnya tanggal 27-12-1945 melahirkan beberapa keputusan antara lain berisi saran yang berkenaan dengan pendidikan agama di sekolah, yaitu agar pendidikan agama di sekolah mendapat tempat yang teratur, seksama, dan mendapat perhatian yang semestinya.

Saran BPKNIP ini baru dapat dilaksanakan pada masa Kementrian pendidikan, Pengajaran, dan Kebudayaan (PP dan K) dipegang oleh Mr. Suwandi (2 Oktober 1946 s.d 27 Juni 1947). Pada masa itu dibentuk Panitia Penyelidik Pengajaran Republik Indonesia yang diketuai oleh Ki Hajar Dewantara.

Panitia tersebut bertugas merencanakan susunan baru tiap-tiap macam sekolah, menetapkan bahan-bahan pengajaran yang sifatnya praktis dan tidak terlalu berat, dan menyiapkan rencana pelajaran untuk tiap-tiap kelas termasuk fakultas.

Dalam kegiatannya, Panitia itu juga membahas dan menghasilkan rumusan yang berkenaan dengan pendidikan agama di sekolah umum. Rumusan itu berbunyi: "Hendaknya pelajaran agama di berikan pada semua

sekolah dalam jam pelajaran dan di SR (Sekolah Rakyat yang sekarang disebut Sekolah Dasar atau SD) di ajar kan mulai kelas IV”.

Untuk pelaksanaan keputusan panitia tentang pendidikan agama disekolah itu di keluarkan Peraturan Bersama Mentri PP dan K dan Menteri Agama, Nomor: 1142 Bgh A tanggal 2-12-1946 (PP dan K) nomor: 1285/KJ tanggal 12-12-1946. Di antaranya isi Peraturan Bersama itu adalah ketentuan bahwa pengajaran agama di sekolah-sekolah rendah di berikan sejak kelas IV. Peraturan Bersama itu merupakan landasan hukum pertama bagi pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum negeri.

Selanjutnya pada tahun 1950 di keluarkan Undang-undang nomor 4 Tahun 1950, tentang Dasar-dasar Pendidikan dan pengajaran di sekolah untuk seluruh Indonesia. Bab XII pasal 20 Undang-undang itu berisi aturan tentang pengajaran agama di sekolah-sekolah negeri. Pasal tersebut berbunyi:

- a. Dalam sekolah-sekolah negeri di adakan pelajaran agama; orang tua murid menetapkan apakah anaknya akan mengikuti pelajaran tersebut”.
- b. Cara penyelenggaraan pelajaran agama di sekolah-sekolah negeri di atur dalam peraturan yang ditetapkan Oleh Mentri Pendidikan , pengajaran, dan Kebudayaan bersama-sama dengan Mentri Agama”.

Sebagai kelanjutan dari disahkannya Undang-undang nomor 4 Tahun 1950 itu, Peraturan Bersama Mentri P dan K dan Mentri Agama nomor: 17678/Kab tanggal 16-7-1951 (PP dan K) dan nomor: KJ/9180 tanggal 16-7-1951 (Agama). Di antara isi penyempurnaan dalam Peraturan Bersama Tahun 1951 itu ada yang berkenan dengan pelaksanaan pendidikan agama di Sekolah

Dasar, yaitu bahwa untuk lingkungan-lingkungan yang istimewa memberi pendidikan agama mulai kelas I.⁶

3. Pengertian Bimbingan

Jika ditelaah berbagai sumber akan dijumpai pengertian-pengertian yang berbeda mengenai bimbingan, tergantung dari jenis dan sumbernya dan yang merumuskan pengertian tersebut. Perbedaan tersebut disebabkan oleh perbedaan itu hanyalah perbedaan tekanan atau dari sudut pandang saja.

Bimbingan dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah dan keluarga, dan masyarakat. Dengan demikian dia akan dapat menikmati kebahagiaan hidupnya dan memberikan sumbangan yang berarti kepada kehidupan masyarakat umumnya. Bimbingan membantu individu mencapai perkembangan diri secara optimal sebagai makhluk sosial.⁷

Pakar bimbingan yang lain yaitu Muhammad Surya mengungkapkan bahwa bimbingan ialah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistimatis dari pembimbing kepada orang yang dibimbing agar tercapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan

⁶ Tulus, Materi, *Metode dan Cara Penilaian Pendidikan Agama*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Guru agama Islam, 1987), hlm. 1

⁷ Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995), hlm. 2

perwujudan diri dalam mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.⁸

Sedangkan menurut Prayitno, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada seseorang (individu) atau sekelompok orang agar mereka itu dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi yang mandiri. Kemandirian itu mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi mandiri yaitu : (a) Menenal diri sendiri dan lingkungannya (b) Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis (c) Mengambil keputusan (d) Mengarahkan diri (e) Mewujudkan diri.

Dengan membandingkan ketiga defenisi tentang bimbingan yang telah dikemukakan para pakar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang diberikan kepada seseorang atau kelompok orang secara terus menerus dan sistimatis oleh pembimbing agar individu atau sekelompok individu menjadi pribadi yang mandiri. Kemandirian menjadi tujuan usaha bimbingan ini mencakup lima fungsi pokok yang hendaknya dijalankan oleh pribadi yang mandiri yaitu :

- a. Menenal diri sendiri dan lingkungannya sebagaimana adanya.
- b. Menerima diri sendiri dan lingkungannya secara positif dan dinamis.
- c. Mengambil keputusan
- d. Mengarahkan diri sendiri dan
- e. Mewujudkan diri sendiri.⁹

⁸ *Ibid*, hlm 2

⁹ *Ibid*, hlm 3

4. Akhlak

Islam merupakan ajaran yang dapat membina pribadi muslim seutuhnya dalam wujud sifat-sifat iman, taqwa, jujur, adil, sabar, cerdas, disiplin, tenggang rasa, bijaksana dan bertanggung jawab. Melalui Pendidikan Agama Islam diupayakan untuk menginternalisasi nilai-nilai ajaran Islam agar *outputnya* dapat mengembangkan kepribadian muslim yang berakhlak.

Pada saat ini, tata kehidupan banyak diwarnai dengan informasi, globalisasi, demokrasi dan hak-hak asasi manusia dibarengi dengan perkembangan penduduk yang pesat dan makin langkanya sumber daya ekonomis. Suasana kehidupan yang semakin kompleks menyebabkan manusia saling bersaing. Tantangan seperti inipun terjadi di bidang pendidikan, khususnya pendidikan Islam untuk menjawab tantangan masa depan.

Adapun peran pendidikan Islam itu antara lain;

- a. Melestarikan dan mengembangkan kerangka dasar nilai-nilai Islami pada peserta didik agar terbentuk pribadi seutuhnya sehingga dapat menjadi sumber daya insani yang berkualitas bagi pembangunan dan tata kehidupan masyarakat mendatang.
- b. Menjaga keseimbangan hubungan antara manusia dengan khaliqNya, sehingga selalu mendapat ridhaNya.¹⁰

Jadi, di satu pihak pendidikan Islam dituntut untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan dan nilai-nilai baru sebagai akibat dengan

¹⁰ Tim Dosen IAIN Sunan Ampel-Malang, *Dasar-Dasar Kependidikan Islam*, hlm. 125

perkembangan iptek. Sedangkan di pihak lain pendidikan Islam harus mempertahankan konsep perwujudan *rahmah lil al-'alamin*.

Pendidikan Islam bertujuan untuk menginformasikan, mentransformasikan serta menginternalisasikan nilai-nilai Islami. Dengan demikian diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran dan mengembangkan segi-segi kehidupan spiritual yang baik dan benar dalam rangka mewujudkan pribadi muslim seutuhnya dengan ciri-ciri beriman, taqwa, berbudi pekerti luhur, cerdas, terampil dan bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan penyusunan strategi pendidikan yang terencana dan sistematis, antara lain menyusun materi-materi yang relevan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan berfikir peserta didik serta menerapkan metode pembelajaran yang efektif dan efisien.

Materi pendidikan Islam adalah segala sesuatu yang hendak diberikan kepada peserta didik untuk dicerna, diolah, dihayati serta diamalkan dalam proses kegiatan pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Esensi dari potensi dinamis dalam setiap diri manusia terletak pada keimanan atau keyakinan, Indeks Prestasi (IP), akhlak (moralitas), dan pengamalannya. Jadi secara filosofis, pendidikan Islam harus mampu menanamkan nilai-nilai dasar tersebut sebagai landasan atau petunjuk dalam proses pendidikan. Adapun pandangan dasar yang berintikan pada “Trichotomi” (Tiga Kekuatan Rohaniah Pokok) yang berkembang dalam pusat kemanusiaan manusia (*antropologis centra*) meliputi:¹¹

¹¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 44

- a. Individualitas; kemampuan mengembangkan diri pribadi sebagai makhluk pribadi.
- b. Sosialitas; kemampuan mengembangkan diri selaku anggota masyarakat.
- c. Moralitas; kemampuan mengembangkan diri selaku pribadi dan anggota masyarakat berdasarkan moralitas (nilai-nilai moral dan agama).

Ketiga kemampuan pokok rohaniah di atas berkembang dalam pola hubungan tiga arah yang disebut sebagai “Trilogi Hubungan”, yaitu:

- a. Hubungannya dengan Tuhan disebabkan sebagai makhluk ciptaanNya.
- b. Hubungannya dengan masyarakat disebabkan sebagai anggota masyarakat.
- c. Hubungannya dengan alam sekitar disebabkan sebagai makhluk Allah SWT yang harus mengelola, mengatur, memanfaatkan kekayaan alam sekitar yang terdapat di atas, di bawah dan di dalam perut bumi.¹²

Dari pandangan tersebut di atas dapat diketahui kemana arah dan tujuan pendidikan Islam yang akan dicapai. Untuk mencapainya dapat dikembangkan melalui rincian penyajian materi-materi pendidikan Islam.

Sedangkan jika kita merujuk kepada arah dari nilai-nilai Pendidikan Agama Islam itu sendiri setidaknya berisi tiga garis besar di dalamnya, yaitu:

¹² *Ibid*, hlm. 45

a. Iman.

Pendidikan hendaknya berupaya meningkatkan rasa keimanan makhluk kepada Sang Khaliq. Hal ini dirasakan penting agar ilmu pengetahuan selalu beriringan dengan peningkatan rasa keimanan dan ketakwaan. Tujuannya agar peserta didik sudah mempunyai dasar pijakan dalam mengarungi bahtera hidup. Selain itu, dengan ditumbuhkannya rasa keimanan pada peserta didik sejak usia dini diharapkan tidak mengalami pergeseran nilai-nilai keagamaan ketika menginjak usia dewasa. Iman atau biasa disebut juga sebagai aqidah atau tauhid umumnya berkisar pada rukun iman yang bersumber pada hadits Rasulullah SAW:

عَنْ عُمَرَ ابْنِ الْخَطَّابِ أَيْضًا قَالَ: ... فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ؟ قَالَ: أَنْ تُؤْمِنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ ... (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : Dari Umar bin Khattab RA. berkata pula: ... Beritahukanlah kepadaku mengenai Iman?. Rasulullah SAW bersabda: “Engkau percaya kepada Allah, malaikat-malaikatNya, kitab-kitabNya, rasul-rasulNya, hari akhir dan engkau percaya pula kepada qadha dan qadar yang baik maupun yang buruk ...”. (HR. Muslim).¹³

b. Syari’ah.

Yaitu aturan atau undang-undang Allah SWT tentang pelaksanaan dari penyerahan diri secara total melalui proses ibadah secara langsung kepada Allah SWT maupun secara tidak langsung dalam hubungannya sesama makhluk lainnya (muamalah), baik dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya. Syari’ah meliputi 2 hal pokok, yaitu: Ibadah dalam

¹³ Zainuddin Abi al Farj al Baghdadi, *Jāmi’ al ‘Ulūm Wa al Hikām*, (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, t.t.), hlm. 21

pengertian khusus (ibadah mahdhah) dan Ibadah dalam arti umum atau muamalah (ibadah ghairu mahdhah).

c. Akhlak.

Akhlak adalah perilaku akhlak aktual yang hidup dalam diri seorang setelah adanya upaya terus menerus menumbuhkan kembangkan perilaku akhlak potensial yang telah Allah SWT anugerahkan kepadanya, sehingga ia hadir dalam bentuk tindakan-tindakan nyata.¹⁴

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruk, terpuji atau tercela, semata-mata karena syara' (Al-Qur'an dan Sunnah) menilainya. Misalnya, sifat syukur, sabar, tawakkal, istiqamah dinilai baik, tidak lain karena syara' menilai semua sifat tersebut baik. Sebaliknya, sifat dendam, kikir, dusta dinilai buruk karena syara' pun menilainya demikian. Adapun ruang lingkup akhlak tersebut sangatlah luas yaitu mencakup aspek-aspek kehidupan baik secara vertikal dengan Allah SWT maupun secara horizontal dengan sesama makhlukNya. Dalam hubungannya dengan aspek pendidikan, akhlak menempati posisi strategis dalam memainkan sisi emosional dan psikologi peserta didik dalam pergaulannya dengan sesama dan alam sekitarnya. Menurut Yunahar Ilyas, akhlak terbagi menjadi:

- 1) Akhlak terhadap Allah SWT.
- 2) Akhlak terhadap Rasulullah SAW.
- 3) Akhlak terhadap pribadi.
- 4) Akhlak dalam keluarga.
- 5) Akhlak dalam bermasyarakat.

¹⁴ Amril M., *Akhlak Tasawuf*, (Pekanbaru: Program Pascasarjana UIN SUSKA RIAU, 2007), Cet-I, hlm. 5

6) Akhlak bernegara.¹⁵

Pengertian akhlak secara etimologi, menurut pendekatan etimologi, perkataan "akhlak" berasal dari bahasa Arab jama' dari bentuk mufradnya "Khuluqun" yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "khalkun". yang berarti kejadian, serta erat hubungan " Khaliq". yang berarti Pencipta dan "Makhluk" yang berarti yang diciptakan.¹⁶

Artinya: *"Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung".*¹⁷

Akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka pola ajaran Islam selain Iman dan Syari'ah. Akhlak adalah pembahasan tentang perbuatan-perbuatan manusia, kemudian menetapkan apakah perbuatan tersebut tergolong perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk atau berisi pembahasan dalam upaya mengenal tingkah laku, kemudian memberikan hukum kepada perbuatan tersebut, yaitu apakah perbuatan tersebut tergolong baik atau buruk. Dengan demikian, maka dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik ataupun buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya.

Kata kunci pembuka tabir akhlak bahwa akhlak itu dapat diformat dengan mendorong hati dan jiwa, memberikan beban sebagai suatu kewajiban,

¹⁵ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI, 2001), cet. IV, hlm. 6

¹⁶ Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 1

¹⁷ Q.S. Al-Qalam, 68: 4

dan membiasakan secara kontinew untuk melakukan suatu aktivitas, sehingga aktifitas itu tidak terasa menjadi beban dan kewajiban yang pada gilirannya terciptalah suatu akhlak yang merupakan watak dan tabiat, hal ini berarti berlaku pula pada kecenderungan kepada akhlak baik atau positif maupun akhlak buruk atau negatif.

Akhlak itu paling tidak memuat dua hal yang amat pokok yakni, 1) sebagai cara seseorang atau kelompok bertingkah laku dengan orang atau kelompok lain, 2) adanya norma-norma atau nilai-nilai yang menjadi dasar bagi cara bertingkah laku tersebut.

Dengan demikian secara tegas terlihat bahwa akhlak dalam pemikiran etika islam adalah upaya manusia untuk menampilkan perilaku yang baik dan bajik berdasarkan kemampuan yang telah dianugerahkan dalam diri manusia. Dengan kata lain akhlak adalah hasil usaha manusia untuk mewujudkan keadaan jiwa yang bersifat potensi (gharizi) tampil dalam perilaku nyata secara spontan. Akhlak sebagai perilaku akhlak sedemikian rupa tentunya merupakan hasil usaha manusia mewujudkan akhlak potensial ini tampil dalam bentuk akhlak aktual.

Kendatipun banyak definisi yang diberikan para ahli tentang akhlak, namun mereka sepakat mengatakan akhlak menyangkut perilaku yang dibiasakan sedemikian rupa sehingga eksistensinya menjadi suatu tindakan yang bersifat spontan dan muncul begitu saja ketika pemiliknya mengharapkan kemunculannya. Seperti yang dipaparkan oleh ibn Miskawaih, al-Farabi, Raghib al-Isfahani dan hal yang sama juga dipaparkan oleh Imam al-Ghazali bahwa akhlak adalah suatu kondisi jiwa yang darinya memunculkan perilaku-perilaku yang dengan mudahnya dilakukan oleh yang bersangkutan, tanpa lagi memerlukan pertimbangan-

pertimbangan rasional seseorang untuk itu. Ia lakukan begitu saja ketika jiwanya telah menginginkan untuk itu. Perilaku akhlak muncul melalui pembiasaan-pembiasaan, sehingga sedemikian rupa telah menjadi hal yang akan muncul begitu saja mana kala jiwanya menginginkan.

Bahkan Ahmad Amin dengan tegas mengatakan istilah akhlak tidak lain ditujukan untuk menyebut kehendak atau keinginan dalam diri seseorang yang telah dibiasakan, sehingga ia menjadi tindakan-tindakan yang spontan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak bukanlah perbuatan yang tiba-tiba, tetapi melalui pembiasaan-pembiasaan. Dengan begitu perilaku spontan di sini bukanlah tanpa pertimbangan sebelumnya, tetapi pertimbangan akhlak yang telah terealisasi terus menerus dalam tindakan nyata sehingga telah pula menjadi pembiasaan bagi pelakunya. Pemunculannya bersifat spontan. Jadi, dapat dikatakan bahwa perilaku akhlak disini adalah suatu wujud gambaran jiwa yang tertampilkan pada perilaku nyata dalam kehidupan keseharian.

Pendeknya, perilaku akhlak adalah suatu keadaan jiwa yang teraplikasikan dalam bentuk tindakan-tindakan yang perlakuannya bersifat spontan akibat telah terbiasanya suatu perbuatan. Perilaku akhlak erat kaitannya dengan adanya desakan dari dalam diri seseorang maka akhlak selalu berkenaan dengan factor kehendak dan kesadaran seseorang. Mengingat dua unsur ini berhubungan langsung dengan akal, hati dan kebebasan, maka akhlak tentu memiliki hubungan yang tidak terelakkan pula dengan jalinan erat ketiga unsur jiwa ini.¹⁸

Al-Qur'an sendiri banyak mengecam orang-orang yang membelenggu pikirannya dengan tradisi dan kebiasaan yang ada tanpa berfikir keluar dari

¹⁸ Amril M., *Akhlak Tasawuf*, (Pekanbaru: Program Pascasarjana UIN SUSKA RIAU, 2007), Cet-I, hlm. 16

belunggu tersebut. Hal ini diperlukan mengingat akal pikiran merupakan barometer kehidupan normatif manusia. Perilaku akhlak meniscayakan adanya kesadaran dari dalam diri dan penuh pertimbangan, bukan berdasarkan paksaan dan atau dilakukan dengan ceroboh ataupun tanpa pertimbangan akan nilai baik dan buruk yang akan dimunculkan sebagai akibat dari perilakunya itu. Mengingat karena perilaku akhlak itu memang dilakukan dengan dasar pertimbangan matang maka subjek akhlak atas berbagai realitas akhlak itu sendiri yang tentunya bersumber dari jati dirinya dan bukan dorongan dan kehendak orang lain di luar dirinya, oleh karena itu semestinyalah pilihan perilaku memiliki korelasi dengan tanggung jawab akhlak.

Sebenarnya pertimbangan akhlaki tidak lahir begitu saja. Terdapat proses yang dilalui untuk sampai pada keputusan akhlak. Paling tidak proses itu meliputi apa yang disebut dengan *akhlak deliberation* dan *akhlak justification*. Yang pertama merupakan proses pencarian alasan-alasan yang menjadikan seseorang melakukan sesuatu perbuatan dari berbagai alternatif yang ada, sedangkan yang kedua adalah, tidak saja dalam hal menemukan alasan-alasan yang menentang perbuatan tersebut baik untuk perbuatan kita sendiri ataupun orang lain, masa lalu atau perbuatan yang dilakukan oleh setiap orang pada lingkungan tertentu.¹⁹

Segala sesuatu yang dilakukan atas dasar kesadaran di mana kehendak dan dorongan datang dari dalam diri yang telah mempertimbangkan, menganalisis segala kemungkinan yang ada dalam alam realitas yang terkait dengan dirinya, alam dan Tuhan sebagai Realitas tertinggi, sangat mustahil jika ada subjek lain yang dilibatkan dalam pertanggungjawaban pilihan-pilihan perilakunya.

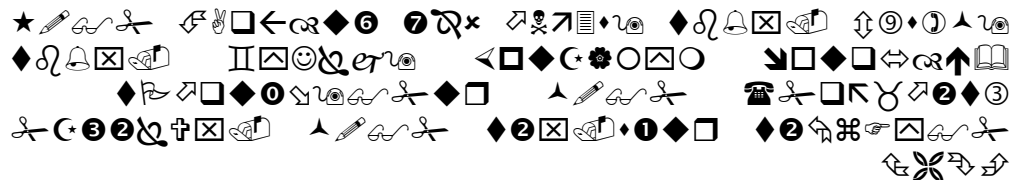
¹⁹ *Opcit*, hlm. 72

Kebaikan dan kebajikan dalam akhlak selalu memiliki hubungan yang signifikan dengan upaya manusia dalam memfungsikan akal pikirannya. Perbuatan seseorang akan lebih bermakna jika apa yang ia lakukan itu benar-benar dapat dipertanggung jawabkan secara rasional dan moral. Dalam kondisi tertekan, tidak mungkin seseorang itu akan dapat dituntut untuk bertanggungjawab atas perbuatannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa bicara masalah kebebasan tidak terlepas dari persolan moral. Karena dengan adanya kebebasan manusia dalam memilih dan menentukan perilakunya, menjadikan dirinya tahu dan sadar bahwa apa pun yang ia lakukan adalah atas dasar pilihan dirinya dan karenanya ia mesti pula bertanggung jawab untuk itu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa antara kebebasan dan tanggung jawab adalah dua unsur yang saling terkait.

Manusia yang selalu sadar akan dirinya, alam jagad raya dan Tuhannya, merupakan tiga bagian yang tidak dapat dilupakan begitu saja dalam keseluruhan aktivitas nyatanya di dunia ini, tentu akan selalu mengorientasikan diri dan perilakunya pada keinginan Tuhannya, yakni dengan menjalankan secara ikhlas dan sungguh-sungguh segala perintah dan akan selalu menjauhi segala larangan-Nya. Singkatnya, manusia tauhid akan selalu berupaya bagaimana tindakan-tindakannya merupakan jalan baginya untuk mendekatkan diri pada Tuhannya sebagai Pencipta. Dalam konteks ini, dapat dikatakan, bahwa manusia tauhid tidak akan pernah melupakan fungsi dirinya baik dalam hubungan dengan dirinya sendiri maupun segala bentuk realitas di luar dirinya merupakan sebagai bentuk langkah nyata untuk mengenal Tuhannya. Jadi, tauhid merupakan prasyarat bagi perealisasi manusia untuk mendekatkan diri pada Tuhan-Nya.²⁰

²⁰ *Opcit*, hlm. 159

Dalam hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Alqur'an yang berbunyi:



Artinya: *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.*²¹

Untuk itu Prilaku harus bercermin kepada prilaku Rasulullah SAW. Karena prilaku umat manusia baik dan jeleknya berdasarkan panca indera yang telah diciptakan Allah SWT akan dimintai pertanggung jawabannya. dengan sendirinya manusia bertanggung jawab penuh pada Allah SWT.²²

Prilaku adalah salah satu bidang ikhtiar manusia, jadi prilaku dapat diubah dari buruk menjadi baik dan begitu sebaliknya dari baik menjadi buruk, karena itu sebagai orang yang beriman kita harus berhati-hati dalam memilih lingkungan pergaulan dalam kehidupan.²³

Tingkah laku individu didasari pertumbuhan biologisnya. Sistem saraf merupakan penggerak tingkah laku manusia secara biologis. Sistem saraf terdiri atas komposisi sel-sel yang disebut neurons. Tiap-tiap neuron mengandung tenaga yang berasal dari proses kimiawi dan elektronik. Apabila

²¹ Q.S. al-Ahzab, 33 : 21

²² Dzakiah Darajat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhamah, 1995), hlm. 7

²³ Kahar Masyhur, *Membina Moral dan Akhlak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1984), hlm.

dapat stimulasi, neurons melepaskan dorongan-dorongan elektronis yang merangsang gerakan urat-urat dan otot-otot tubuh.

Pusat sistem saraf terdiri dari otak dan sumsum tulang belakang. Itulah yang berfungsi sebagai pengatur gerakan jasmaniah pada tubuh. Berbagai fungsi otak telah dilokasikan melalui proses-proses kegiatan neural sebagai berikut:

- 1) Lokalisasi fungsi otak melalui elektris dari kimiawi terhadap semua bagian otak.
- 2) Lokalisasi fungsi otak melalui pencatatan aktivitas neural di bagian-bagian otak yang berlain-lainan posisi dan manfaat.
- 3) Lokalisasi fungsi otak melalui tehnik pelukaan (penggarisan jejak-jejak neural).
- 4) Lokalisasi melalui penelitian-penelitian neuroanatomis dan komparatif.
- 5) Lokalisasi melalui penelitian-penelitian biokimiawi.

Otak kita terdiri dari tiga bagian yaitu:

- 1) *Cerebum*

Bagian yang mengatur segenap prises mental dan aktivitasnya.

- 2) *Cerebelum*

Bagian yang mengkoordinasi aktivitas urat saraf.

- 3) *Brain stem*

Bagian pusat-pusat pengatur sestem badani yang vital seperti jantung, paru-paru, dan respirasi.

Kesadaran individu terhadap stimulasi di alam sekitar maupun di dalam tubuh dipimpin oleh aktivitas sel-sel khusus didalam sistem saraf yang disebut “*receptor*.”

Reaksi-reaksi terhadap setiap stimulus hanya melalui mekanisme-mekanisme gerakan atau reaksi tubuh yang terdiri dari lima macam mekanisme reaksi:

- 1) *striated muscle*
- 2) *smooth muscle*
- 3) *cardiac muscle*,
- 4) *duct glands*, dan
- 5) *ductless glands*.

Tingkah laku manusia dapat berbagai atas dua macam reaksi yaitu:

- 1) *Respondent behavior*; yaitu tingkah laku bersyarat dan tidak sengaja, selalu tergantung kepada stimuli.
- 2) *Operant behavior*; yaitu tingkah laku yang disengaja dan tidak selalu tergantung kepada stimuli.²⁴

Setiap jenis tingkah laku, baik yang disengaja atau tidak, memerlukan kematangan fungsi jasmaniah, terutama fungsi-fungsi sistem saraf, dan fungsi-fungsi vital jasmaniah.

B. Penelitian yang Relevan

²⁴ Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 195

Penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian oleh saudari Siti Mastuti dengan Nim: 07422085 mahasiswi pada Fakultas Ilmu Agama Islam dan jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2010 pada Universitas Islam Indonesia dengan judul: Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa Kelas V Di SDN Purwomartani Kalasan Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2008-2009.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar PAI pada Siswa kelas V di SDN Purwomartani berjalan terpadu dengan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru PAI Kelas Va dan Vb. Layanan Bimbingan dilaksanakan sebagai berikut:

1. Bimbingan penempatan dan penyaluran yang berupa bimbingan atau pengarahan terhadap bakat siswa sesuai dengan kegiatan ekstra kulikuler yang disediakan di sekolah.
2. Pengenalan siswa yang mengalami masalah belajar, dilakukan dengan pengamatan sikap dan kebiasaan belajar siswa, hasil belajar dan tes kemampuan dasar.
3. Pemberian bantuan pengentasan masalah belajar, meliputi: Pengajaran perbaikan, pendalaman materi, kegiatan pengayaan, kegiatan remedial dan peningkatan motivasi belajar siswa.

Faktor yang menghambat pelaksanaan layanan bimbingan belajar di SDN Purwomartani yaitu gaya mengajar guru yang monoton, tidak menggunakan metode belajar yang bervariasi, minat belajar siswa yang rendah. Implikasi dalam penelitian ini adalah bahwa layanan bimbingan di SDN Purwomartani sudah

terlaksana namun perlu ditingkatkan dengan cara meningkatkan pemahaman dan penerapan tentang layanan bimbingan belajar yang terpadu dengan proses belajar mengajar bagi guru PAI kelas Va dan Vb. Selain itu peningkatan juga bisa dilakukan dengan memberi layanan bimbingan yang terprogram dengan baik serta penerapan metode dan bahan yang bervariasi.

Persamaan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan guru agama Islam. Namun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Mastuti adalah Pelaksanaan Layanan Bimbingan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Pada Siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan yaitu Upaya Bimbingan Guru Agama Islam Pada Siswa.

Selanjutnya Penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian oleh saudara Ida Zulifah dengan Nim : 00470495. Mahasiswi pada Fakultas Ilmu Agama Islam dan jurusan kependidikan Islam pada Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta tahun 2003. Dengan judul: Pemikiran Hasan Al-Banna Tentang Urgensi Pendidikan Akhlak Dalam Membangun Moral Bangsa.

Dalam skripsi ini tentang konsep anak didik yang dipandang dari sudut pendidikan Islam dan dalam skripsi ini lebih ditekankan pada anak sebagai obyek yang dapat dididik, dibimbing, dan dikembangkan. Ada beberapa hal yang menjadikan tulisan ini berbeda dengan tulisan-tulisan di atas. Dalam tulisan ini penyusun berusaha memfokuskan pembahasan ini pada upaya orang tua dalam mendidik anak yang mempunyai keunggulan kecerdasan dalam sudut pandang pendidikan Islam. Anak supernormal adalah

anak yang mempunyai intelegensi di atas normal. Anak yang tergolong supernormal adalah anak yang memiliki intelegensi di atas 110.

Bahwa rata-rata yang tergolong anak supernormal adalah anak yang memiliki intelegensi di atas 110 dan bisa disebut dengan anak jenius, very superior dan superior.

Mendidik anak supernormal pada umumnya sama seperti mendidik anak normal biasa karena setiap anak memerlukan kasih sayang, rasa aman, perhatian serta dorongan dari orang tua. Karena anak supernormal mempunyai kecerdasan yang tinggi sehingga sifat dan tingkah lakunya berbeda maka kebutuhannya pun berbeda dengan anak normal biasa. Untuk itu dalam mendidiknya lebih khusus agar terpenuhi segala kebutuhannya.

C. Konsep Operasional

Untuk memfokuskan penelitian maka perlu dioperasionalkan. Ada beberapa aspek yang dapat dilihat sebagai Upaya Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa diantaranya:

1. Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada siswa tentang tingkah laku yang baik dalam ajaran Islam.
2. Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan terhadap aktivitas siswa dalam belajar Agama Islam.
3. Guru pendidikan agama Islam memberikan pembinaan kepribadian dalam ajaran Islam.

4. Guru pendidikan agama Islam membuat peraturan-peraturan dalam belajar agama Islam.
5. Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan tatacara pergaulan dalam ajaran agama Islam.
6. Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan tatacara adap yang baik dalam Islam.
7. Guru pendidikan agama Islam membentuk disiplin dalam belajar agama Islam.

Berdasarkan indikator-indikator di atas, maka dilakukan pengukuran untuk menentukan maka ditentukan klasifikasi pengukurannya yaitu: Sangat baik, Baik, Cukup baik, Kurang baik, dan Tidak baik. maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini direncanakan mulai dari bulan April 2012 sampai Juli 2012. Lokasi penelitian ini adalah di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian adalah guru agama Islam Sekolah di Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru, sedangkan objek adalah Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru.

C. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru yang berjumlah 5 orang. Karena jumlah populasi sedikit maka penulis tidak mengambil sampel penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik :

1. Observasi

Untuk melakukan observasi digunakan alat pedoman observasi/ daftar yang akan diobservasi. Observasi yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru.

2. Wawancara

Dengan melakukan proses dialog atau tanya jawab secara langsung kepada subjek penelitian di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru. Terhadap Kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini penulis gunakan untuk memperoleh data-data tentang deskriptif sekolah, yakni dengan mengumpulkan dokumen-dokumen madrasah, kondisi madrasah baik berupa data tenaga pendidik dan kependidikan, keadaan sarana dan prasarana madrasah dan juga data-data tentang upaya bimbingan guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Ahklak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru.

4. Angket

Angket yaitu dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara tertulis kepada responden. Penyebaran angket yang dilakukan kepada seluruh sampel.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif kualitatif. Menurut Sudjana yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha

melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar.¹

Analisa data yang dilakukan adalah penganalisaan terhadap hasil dari angket yang disebarkan dan hasil dari wawancara terhadap objek penelitian untuk menarik suatu kesimpulan sebagai hasil dari penelitian.

Rumus yang digunakan adalah : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekwensi

N = Jumlah responden²

Data yang diperoleh dapat dipresentasikan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

Sangat Baik	:	81 % - 100 %
Baik	:	61 % - 80 %
Cukup Baik	:	41 % - 60 %
Kurang Baik	:	21 % - 40 %
Tidak Baik	:	0 % - 20 %. ³

¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 57

² Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Pekanbaru ; Pustaka Pelajar Offset, 2006), hlm. 30

³ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: Alfabeta, 2008), hlm. 89

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Secara Umum Sekolah

1. Sejarah Sekolah

Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru berdiri pada tanggal 12 Januari 2007, seiring dengan diperolehnya izin operasional sekolah dari Dinas Pendidikan Nasional. Adapun proses belajar mengajar baru dimulai TP. 2007/2008 tanggal 16 Juli 2007 dengan jumlah siswa perdana sebanyak 60 orang yang dibagi menjadi 2 kelas. Tenaga pengajar ketika itu berjumlah 16 orang. Selain permintaan masyarakat, pendirian Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru merupakan kelanjutan dari program jangka panjang pengurus yayasan As-Shofa, yang sebelumnya sudah ada TK, SD, dan SMP Islam As-Shofa.

Langkah pertama yang dilakukan pengurus yayasan adalah memberi kepercayaan kepada Ibu Ernawati, S.Pd (guru tetap yayasan) untuk merintis pendirian Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru pada tahun 2005. Pebruari 2007 dibentuklah *Think Tank* sebagai Tim Pengembangan Pendirian Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru yang terdiri dari Bapak Apri Nandes, S.Pd selaku Penanggung Jawab, Ibu Ernawati, S.Pd selaku Koordinator Tim, Ibu Hj. Eli Agustina, S.Pd dan Ibu Riauta Friyenti S.Pd selaku Tim Pengembangan Kurikulum Umum, Bapak M. Hadrawi, S.Ag, Bapak Nazri, S.Th.I dan Ibu Yuli Ifda, M.A selaku Tim Pengembangan

Kurikulum Agama, Ibu Rahmi Satriani, S.Pd dan Amrizal, S.Si selaku Tim Pengembangan Riset, Ibu Suprida, S.Pd dan Bapak Adrison, M.Pd selaku Tim Pengembangan Sarana Prasarana Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru Mereka ini bekerja dengan ekstra dari bulan Pebruari – Mei 2007 untuk membuat peta konsep keberadaan Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru ke depan.

Untuk mematangkan perencanaan pengembangan program Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru, puncaknya pada tanggal 26 – 30 Maret 2007 pengurus yayasan As-Shofa beserta Pimpinan Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru periode 2007 – 2009 yang telah ditunjuk melaksanakan study banding ke beberapa SMA Negeri atau Swasta yang favorit dan ternama di Pulau Jawa (MAN Insan Cendekia Serpong, SMA Islamic Village Karawachi, SMA Lab School Kebayoran, SMA Pribadi Bilingual Boarding School Depok, SMA Kharisma Bangsa Boarding School Pondok Cabe, SMA Negeri 70 Bulungan Jakarta, SMA Negeri 3 Bandung, dan SMA Plus Mutahhari Bandung).

Selain hal tersebut untuk meningkatkan mutu Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru mendunia, pengurus yayasan, pimpinan sekolah beserta guru Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru senantiasa meningkatkan kualitas SDM guru antara lain dengan cara mengikuti seminar, workshop, training dan pertemuan ilmiah lainnya yang berhubungan dengan disiplin ilmu masing-masing. Kegiatan rutin peningkatan mutu guru

dilaksanakan minimal 2 kali dalam setahun. Selain itu juga mengikuti program yang ditaja oleh instansi swasta maupun negeri.

2. Visi dan Misi

Terwujudnya lembaga pendidikan yang menghasilkan sumber daya manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, berjiwa kebangsaan serta berwawasan global.

a. Misi Keseluruhan (Overall Mission)

Sekolah sebagai bagian dari masyarakat selalu mempertahankan, menyebarluaskan dan mengaplikasikan pengetahuan umum dan agama demi kemajuan siswa, guru dan masyarakat.

b. Pembelajaran, Penelitian dan Kegiatan lain sekolah.

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan, keteladanan dan penguasaan ilmu dan teknologi serta terus meningkatkan profesionalisme.
- 2) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, melaksanakan kegiatan kreatif dalam setiap bidang akademis, profesional, pengetahuan dan pengalaman.

c. Etos

- 1) Sekolah menciptakan agar seluruh program pembelajaran dan penelitian berjalan dengan sebaik-baiknya dan seefektif mungkin agar misi di atas terlaksana secara efektif dan efisien.
- 2) Proses pengambilan keputusan di sekolah berdasarkan pada pengalaman intelektual, inisiatif, dan pertanggungjawaban guru.

- 3) Sekolah menciptakan suasana yang Islam dan mendukung semua kegiatan yang positif dan bersifat inovatif.

3. Struktur Pengurus Yayasan As-Shofa

Pengawas : H. Masri Dt. Kulabu B.S
Ir. Moh. Benny Hermawan, M.T

Pembina : Hj. Yulia Eriswati, S.Pd
Ir. H. Novizar Zen
H. Zulfan, BA

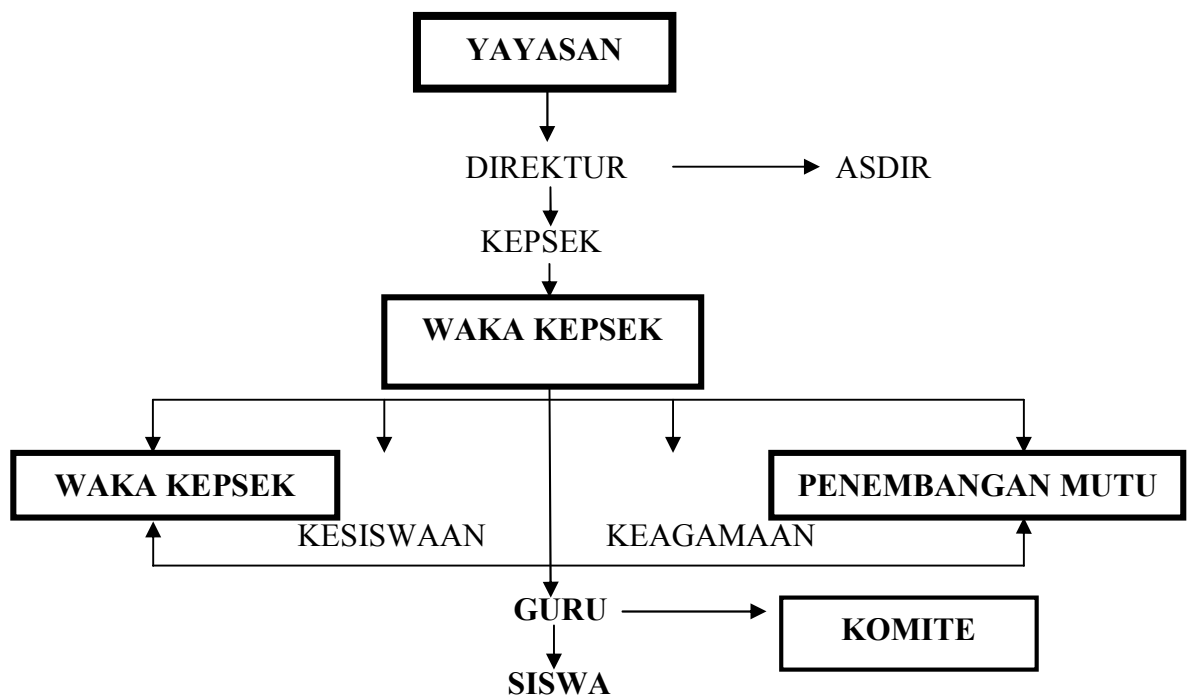
Pengurus

Ketua : Drs. H. Syafwi Khalil, M.Pd

Sekretaris : Drs. Syafrizal Mawardi

Bendahara : Hj. Yenni Delyani

STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH



4. Keadaan guru

Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru. Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan dan menentukan keberhasilan pendidikan tersebut, disamping faktor siswa, dan sarana prasarana, keberadaan guru sangat penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

Demikian juga halnya dengan guru di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru. Sebagian besar guru yang mengajar di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru adalah guru yang sudah lama mendidik untuk menjadi guru, hal itu dibuktikan dengan tingkat akademis mereka.

Adapun jumlah keseluruhan Guru Agama Islam di sekolah ini berjumlah 5 orang, masing-masing guru Agama diberikan amanah tugas untuk dapat membimbing siswa dan siswi yang sudah ditetapkan.

Seperti bapak atau biasa dipanggil juga dengan ustad maupun ustadzah yaitu Robani, S.Ag, Ernawati, S.Pd (Kepsek SMA As-Shofa yang berakhir masa jabatannya pada tahun 2011), Nazri, S.thI, M. Hadrawi, S.Ag, Fery Mulyadi, S.H.I.

Untuk mengetahui keadaan guru-guru Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL. 4.1.
DATA KEADAAN GURU
SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM AS-SHOFA PEKANBARU

No	Nama	Jabatan
1.	SUPRIDA, S.Pd	Kepala sekolah
2.	RIAUTA PRIYENTI, S.Pd	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
3.	ROBANI, S.Ag	Wakil kepala sekolah bidang kurikulum Agama
4.	HENDRI, Amd	Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan
5.	PURWADARMINI, S.Pd	Wakil kepala sekolah bidang perencanaan dan peningkatan mutu
6.	AFRINAWATI, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
7.	DEDI AGUSTIN, S.Sos	Guru BK
8.	DESI AGGRAINI, S.Pd	Guru Kimia
9.	DINI PENESIA, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
10.	ELVA ZUITA, S.Si	Guru Matematika
11.	ELVIS CANDRA, S.Sos	Guru Penjaskes
12.	ERNAWATI, S.Pd	Guru PAI dan Bahasa Arab
13.	PEBRIADI, A.Md	Guru Matematika
14.	FERY MULYADI, S.H.I	Guru PAI dan Bahasa Arab
15.	ELI AGUSTINA, M.Pd	Guru Matematika
16.	M. HADRAWI, S.Ag	Guru Bahasa Arab
17.	NAZRI, S.thI	Guru PAI
18.	NURHAYATI NUR, S.Pd	Guru Kimia
19.	RITA INDRAYANI, SE	Guru Ekonomi
20.	ROBI CAHYADI, S.Sos	Guru Seni budaya
21.	ROSVIANTI, SS	Guru B. Inggris
22.	SELVIA HERVIANTI, M.Pd	Guru BK
23.	Drs. SYAFRIADIS	Guru Giografi
24.	YUNI SILVIANI, S.Si	Guru Matematika
25.	DEWI MUSTIKA NINGSIH, S.Pd	Guru B. Indonesia
26.	RAHMA MAIDIANTI, S.Si	Guru Fisika
27.	RIKA ZULVIA, S.Pd	Guru Matematika

28	SUMIARTI, S.Si	Guru Fisika
29	WAHYUDI, S.Pd	Guru TIK
30	LISKAWATI, A,Md	UKS
31	MAYULA ULFA, S.Sos	Pustakawan
32	NANDRA FITRIANTI, S.Psi	Tata Usaha
33	ENDAH MULYANI, ST	Tata Usaha

Sumber Data : Statistik Keadaan Guru

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen penting bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Guru sebagai pendidik / pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik. *“al-Aqlus Salim Fi Jismis Salim (Dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang sehat)*

Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru mempunyai beberapa program unggulan di antaranya adalah:

- a. Renang
- b. Futsal
- c. Basket
- d. Pemilihan siswa teladan setiap bulan
- e. Catur
- f. KIR (Kelompok Ilmiah Remaja)
- g. SOS (Student Orientation of SMAFA)

- h. MASSA (Malam Anugerah Siswa SMA Islam As-Shofa)
- i. WIDIS (Widya Wisata Islami)
- j. Leadership Training KAOS (Kader Osis SMAFA)
- k. Karate : *Inkado dan Tae Kwondo*
- l. Kesenian (Band, Musik Tradisional, vocal dan Tari)
- m. Tenis Meja

Jumlah siswa menurut data statistik tahun ajaran 2011-2012. SMA Islam As-Shofa terdiri atas delapan kelas, yaitu 4 kelas untuk kelas X, 3 kelas untuk kelas XI (jurusan IPA dan IPS) dan 3 kelas untuk kelas XII (jurusan IPA dan IPS). Rinciannya sebagai berikut :

Kelas X.1 Jumlahnya :

Laki-laki	15
Perempuan	14
Total	29

Kelas X.2 Jumlahnya :

Laki-laki	13
Perempuan	11
Total	24

Kelas X.3 Jumlahnya :

Laki-laki	16
Perempuan	11
Total	27

Kelas X.4 Jumlahnya :

Laki-laki	14
Perempuan	13
Total	27

Kelas XI IPA 1 Jumlahnya :

Laki-laki	10
Perempuan	21
Total	31

Kelas XI IPA 2 Jumlahnya :

Laki-laki	14
Perempuan	15
Total	29

Kelas XI IPS Jumlahnya :

Laki-laki	19
Perempuan	5
Total	24

Kelas XII IPA 1 Jumlahnya :

Laki-laki	10
Perempuan	20
Total	30

Kelas XII IPA 2 Jumlahnya :

Laki-laki	11
Perempuan	17
Total	28

Kelas XII IPS Jumlahnya :

Laki-laki	15
Perempuan	4
Total	19

Sehingga total jumlah keseluruhan siswa dan siswi SMA Islam As-Shofa pekanbaru adalah sebanyak 268 Siswa. ¹

6. Kurikulum

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksudkan untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan proses pengajaran. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada

¹ Saat Wawancara dengan Ibu Riauta Friyenti S.Pd (salah seorang guru SMA Islam As-Shofa Pekanbaru)

kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

Ada enam program yang menjadi program unggulan di SMA Islam as-Shofa Pekanbaru, yaitu :

1. Pengembangan Wawasan Keunggulan dalam bidang Sains dan Teknologi
2. Pembelajaran dengan menggunakan multi media.
3. Pendayagunaan labor Fisika, Kimia, Biologi, Komputer, Bahasa dan Internet sebagai pusat sumber belajar.
4. Pengembangan Media Teknologi sebagai Media Pembelajaran
5. Field Trip
6. Guru adalah sahabat siswa.

Kurikulum di SMA Islam As-Shofa memiliki tiga jenis kurikulum yaitu : Kurikulum Nasional, Kurikulum agama Islam Plus, Kurikulum Terpadu (Integritas Umum dan Agama)

Motto kurikulum agama SMA Islam As-Shofa Pekanbaru adalah *“Kokoh dalam IMTAQ – Unggul dalam IPTEK”*. Adapun Program Kurikulum Agama Islam meliputi hal sebagai berikut :

a. Program Unggulan Bidang Keagamaan

- 1) Tadarrus al Qur'an dan Terjemah (Setiap pagi)
- 2) Indahnya Dhuha
- 3) Shalat Berjama'ah di Sekolah (Zuhur an 'Ashar)

- 4) Zikir dan Muhasabah
- 5) KISS (Kajian Islam Siswa SMAFA)
- 6) The Power of Motivation (Setiap Minggu III)
- 7) The Power of Spiritual Training (POST)
- 8) Buletin Dakwah ROHIS (RUQOFA)
- 9) Forum MUSKAMAH (Muslimah Pengkaji Hikmah)
- 10) PHBI (Talk Show, Seminar, Diskusi Panel, Sehari di Panti Sosial, Diklat)
- 11) Yaumul ‘Arabiy
- 12) Divisi Baitul Maal (DBM)
- 13) MABIT (Malam Bina Iman Takwa)

b. Kurikulum Pembelajaran

Kurikulum pembelajaran Agama Islam di SMA Islam As-Shofa disamping menggunakan kurikulum Nasional, juga menggunakan kurikulum yang dirancang dan didesain oleh guru Pendidikan Agama Islam bersama tim pengembangan kurikulum bidang agama. Kurikulum ini dinamakan dengan kurikulum Agama Islam Plus.

c. Program Pengembangan Pembinaan Iman dan Takwa

NO	JENIS KEGIATAN	WAKTU	KETERANGAN
1	Berdoa bersama sebelum masuk kelas	07.00- 07.03	dipimpin langsung oleh siswa secara bergantian
2	I'thaul Mufradat Lughah al-‘Arabiyah	07.03 – 07.10	Minimal 1 Mufradat satu hari (Selasa – Kamis)
3	Tadarrus al-Qur’an	07.10 – 07.20	Qira’at, Hafzil Qur’an dan Doa Masyhurah (Selasa – Kamis)

4	Matrikulasi al-Qur'an	07.10 – 07.20	Selasa – Kamis
5	Taulimit (Taushiyah Lima Menit)	Sebelum Ashar	Senin – Kamis
6	Indahnya Dhuha	Setiap hari	-
7	Shalat Berjama'ah di Masjid	Setiap hari	-
8	KISS (Kajian Islam Siswa SMAFA)	07.00 – 07.25	Setiap jumat
9	Muskamah (Muslimah Pengkaji Hikmah)	12.00 – 13.00	Setiap Jum'at
10	Nasyid		-
11	Gerakan Infak Jum'at	Setiap jumat	-
12	Buletin Dakwah ROHIS "RUQOFA"	Terbitan Mingguan	-
13	Power of Motivation (POM)	07.00 – 08.00	Setiap bulan minggu III
14	PHBI	-	Talk Show, Diskusi, Pelatihan Shalat Khusyu' dan lain-lain.
15	Chanel Deteksi Ramadhan (CDR)	Sebelum Ramadhan	-
16	Keindahan, Kerapihan dan Kenyamanan	-	-
17	Power of Spiritual Training (POST)	-	-

Motto kurikulum umum SMA Islam As-Shofa Pekanbaru adalah *"Think smartly - Up to date - Integrated Based"* (Berfikir cerdas – Selalu Terbaru – Berbasis Terpadu). Program Unggulan Bidang Kurikulum Umum di SMA Islam As-Shofa adalah sebagai berikut :

1. Menjadikan bahasa Inggris menjadi bahasa pengantar dalam pembelajaran.
2. Matrikulasi pelajaran B. Inggris, Matematika dan Fisika.

3. Klinik Mata Pelajaran
4. Field Trip
5. Pembelajaran berbasis IT, kreatif dan inovatif.
6. Pembelajaran dengan sistem Tutor Sebaya
7. Belajar sampai punya.

Motto program prestasi, penelitian dan pengembangan adalah *“Research Makes your life Meaningfull”*. Program unggulan prestasi, penelitian dan pengembangan sebagai berikut:

- a. Karya Tulis Ilmiah
- b. Bintang Cerdas SMAFA
- c. Life Skill (Cinematografi dan Fotografi)

7. Sarana dan Prasarana

Dalam memelihara dan mendidik seorang guru atau orang tua harus menyiapkan bagi mereka keadaan dan fasilitas yang membantu serta mendorongnya dalam mengembangkan kepribadiannya di berbagai segi.²

Sarana dan Prasarana Pendidikan adalah suatu unsur yang tidak kalah pentingnya dalam kelangsungan pendidikan, sebab tanpa sarana dan prasarana yang cukup memadai maka akan menghambat lancarnya proses pendidikan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang baik, maka akan terlaksana proses pendidikan yang baik sesuai dengan tujuan yang akan

² Sadik Samaan, Zakiah Darajat, *Anak –Anak Yang Cemerlang*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980) hal. 71

dicapai. Adapun sarana dan prasarana yang ada di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru adalah :

- a. Gedung PBM SMA Islam As-Shofa dengan jumlah 8 kelas
- b. Satu Ruang Kepala Sekolah
- c. Satu Ruang Wakil Kepala Sekolah dan TU
- d. Ruang Osis
- e. WC Guru Laki-laki
- f. WC Guru Perempuan
- g. WC Siswa Laki-laki
- h. WC Siswa Perempuan
- i. Satu Ruang BK
- j. Ruang Kelas Multimedia CCTV
- k. Laboratorium Fisika
- l. Laboratorium Kimia
- m. Laboratorium Biologi
- n. Laboratorium Komputer 22 Unit
- o. Satu Masjid
- p. Internet free 24 jam

- q. Satu Ruang Perpustakaan
- r. Satu Ruang UKS yang nyaman
- s. Ruang Serba Guna
- t. Sumber Penerangan PLN
- u. Sarana Olahraga Seperti :
 - 1. Satu Lapangan Bola Volley
 - 2. Satu Lapangan Basket
 - 3. Satu Lapangan Futsal
- v. Ruang Audio Visual / Sanggar/Aula
 - 1. Sistem Akademik yang terkomputerisasi
 - 2. Ruang Studio Musik

B. Penyajian Data

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab I bahwa tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kerja sama guru umum dan guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak murid di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat pendukung untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru. Untuk

mendapatkan data yang diperoleh guna menjawab permasalahan yang tercantum pada bab pendahuluan, maka penulis menggunakan teknik Penyebaran Angket dan wawancara. Teknik penyebaran angket penulis gunakan untuk mendapatkan data dari masyarakat, sedangkan wawancara adalah data pendukung dari hasil angket untuk menjawab penghambat dan pendukung kerja sama guru umum dan guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak murid di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru

Berikut ini adalah penjelasan tentang kerja sama guru umum dan guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak murid di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru dan faktor penghambat kerja sama guru umum dan guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak murid di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru. Gambaran tentang kerja sama guru umum dan guru Pendidikan agama Islam dalam membina akhlak murid dapat dilihat dari tabel pengolahan angket yang telah penulis sebar. Angket yang telah terkumpul, dihitung skornya (Rekapitulasi olahan angket) dari setiap pertanyaan. Dari hasil pengolahan angket, maka dapat dibuat distribusi frekuensinya yaitu sebagai berikut:

1. Upaya guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru

Gambaran tentang upaya guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru dapat dilihat dari tabel pengolahan angket dari 30 siswa, Dari hasil angket, yang telah penulis sebar kepada siswa sebanyak 30 orang. Angket yang telah

terkumpul, dihitung skornya (Rekapitulasi olahan angket) dari setiap pertanyaan. Dari hasil pengolahan angket, maka dapat dibuat distribusi frekuensinya yaitu sebagai berikut:

TABEL. 4.2 Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada siswa tentang tingkah laku yang baik dalam ajaran Islam

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	17	56%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	3	10%
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, tentang guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada siswa tentang tingkah laku yang baik dalam ajaran Islam jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 17 orang (56%), Sering 10 orang (33%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 3 orang atau 10% dari seluruh responden.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru dikategorikan “Cukup Baik”, dengan angka kualitatif persentase hasil angket indikator terlaksana sebesar (56%).

TABEL 4.3 Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan terhadap aktivitas siswa dalam belajar Agama Islam

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	10	33,3%
Sering	15	50%
Kadang-kadang	4	13,3%
Tidak Pernah	1	3,3 %
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, jawaban yang tertinggi tentang guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan terhadap aktivitas siswa dalam belajar Agama Islam dari setiap alternatif adalah Sering yaitu 15 orang (50%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 4 orang atau (13,3%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 1 orang atau (3,3%) dari seluruh responden.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru dikategorikan “Cukup Baik”, dengan angka kualitatif persentase hasil angket indikator terlaksana sebesar (50%).

TABEL 4.4 Guru pendidikan agama Islam memberikan pembinaan kepribadian dalam ajaran Islam

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	10	33,3%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	7	23,3%
Tidak Pernah	3	10%
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, tentang guru pendidikan agama Islam memberikan pembinaan kepribadian dalam ajaran Islam jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sering yaitu 10 orang (33,3%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 7 orang atau (23,3%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 3 orang atau (10%) dari seluruh responden.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru dikategorikan “Kurang Baik”, dengan angka kualitatif persentase hasil angket indikator terlaksana sebesar (33,3%).

TABEL 4.5 Guru pendidikan agama Islam membuat peraturan-peraturan dalam belajar agama Islam

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	20	66,6%
Sering	10	33,3%
Kadang-kadang	-	-
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Berdasarkan tabel di atas, tentang guru pendidikan agama Islam membuat peraturan-peraturan dalam belajar agama Islam jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 20 orang (66,6%), Sering 10 orang (33,3%) . sedangkan untuk alternatif jawaban lainnya tidak ada siswa yang menjawabnya.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru dikategorikan “Baik”, dengan angka kualitatif persentase hasil angket indikator terlaksana sebesar (66,6%).

TABEL 4.6 Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan tatacara pergaulan dalam ajaran agama Islam

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	14	46,6%
Sering	10	33, 3%
Kadang-kadang	5	16,6%
Tidak Pernah	1	3,3%
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif jawaban tentang item pertanyaan yang berbunyi guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan tatacara pergaulan dalam ajaran agama Islam adalah Sangat Sering yaitu 14 orang (46,6%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 1 orang atau (3,3%) dari seluruh responden.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru dikategorikan “Cukup Baik”, dengan angka kualitatif persentase hasil angket indikator terlaksana sebesar (46,6%).

TABEL 4.7 Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan tatacara adap yang baik dalam Islam

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	12	40%
Sering	12	40%
Kadang-kadang	5	16,6%
Tidak Pernah	1	3,3%
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif jawaban tentang item pertanyaan yang berbunyi Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan tatacara adap yang baik dalam Islam siswa yang menjawab dengan obse Sangat Sering yaitu 12 orang (40%), Sering 12 orang (40%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 1 orang atau (3,3%) dari seluruh responden.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru dikategorikan “Kurang Baik”, dengan angka kualitatif persentase hasil angket indikator terlaksana sebesar (40%).

TABEL 4.8 Guru pendidikan agama Islam membentuk disiplin dalam belajar agama Islam

ALTERNATIF JAWABAN	FREKWENSI	PERSENTASE
Sangat Sering	20	66%
Sering	10	34%
Kadang-kadang	-	-
Tidak Pernah	-	-
Tidak Pernah Sama Sekali	-	-
JUMLAH	30	100%

Sumber data: Hasil angket penelitian

Jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif jawaban tentang item pertanyaan yang berbunyi Guru pendidikan agama Islam membentuk disiplin dalam belajar agama Islam siswa yang menjawab dengan opsi Sangat Sering yaitu 20 orang (66%), Sering 10 orang (34%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang tidak ada responden yang menjawab.

Berdasarkan kategori yang penulis buat bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Akhlak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru dikategorikan “Baik”, dengan angka kualitatif persentase hasil angket indikator terlaksana sebesar (66%).

Untuk memudahkan penganalisaan, maka penulis akan mengumpulkan kembali tabel-tabel dari data yang telah dipaparkan dalam bentuk rekapitulasi hasil penelitian seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL. 4.9
REKAPITULASI DATA HASIL ANGKET

NO TABEL	ALTERNATIF JAWABAN										JUMLAH
	SS		S		KK		TP		TPS		NILAI
	F	P	F	P	F	P	F	P	F	P	
4.2	17	56	10	33.3	3	10	-		-		30 : 100
4.3	10	33,3	15	50	4	13,3	1	3,3			30 : 100
4.4	10	33,3	10	33,3	7	23,3	3	10	-		30 : 100
4.5	20	66,6	10	33,3	-		-		-		30 : 100
4.6	14	46,6	10	33,3	5	16,6	1	3,3			30 : 100
4.7	12	40	12	40	5	16,6	1	3,3			30 : 100
4.8	20	66	10	34	-	-	-		-		30 : 100
JML	103		77		24		6				210 : 100

Sumber Data: Hasil Data Olahan Angket

Keterangan:

SS: Sangat Sering

S: Sering

KK: Kadang-kadang

TP: Tidak Pernah

TPS: Tidak Pernah Sama sekali

Untuk memperoleh hasil akhir jawaban dari masing-masing opsi,

maka penulis menggunakan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100$, Maka hasilnya adalah

sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
SS &= 103 \times 100 : 210 = 49\% & (F = 103 & \quad N = 30) \\
S &= 77 \times 100 : 210 = 36,6\% & (F = 77 & \quad N = 30) \\
KK &= 24 \times 100 : 210 = 11,4\% & (F = 24 & \quad N = 30) \\
TP &= 6 \times 100 : 210 = 2,85\% & (F = 6 & \quad N = 30) \\
TPS &= 0 \times 100 : 210 = 0\% & (F = 0 & \quad N = 30)
\end{aligned}$$

Selanjutnya masing-masing option atau alternatif jawaban dinyatakan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
\text{Alternatif Jawaban SS Cukup Baik (49\%)} & : 41\% -- 60\% \\
\text{Alternatif Jawaban S Cukup Baik (36,6\%)} & : 41\% -- 60\% \\
\text{Alternatif Jawaban KK Tidak Baik (11,4\%)} & : 0\% -- 20\%. \\
\text{Alternatif Jawaban TP Tidak Baik (2,85\%)} & : 0\% -- 20\%. \\
\text{Alternatif Jawaban TPS Tidak Baik (0\%)} & : 0\% -- 20\%.
\end{aligned}$$

Untuk memperoleh hasil akhir maka penulis menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100, \text{ Sebelum pengolahan data terlebih dahulu dilakukan yaitu:}$$

Menentukan Frekwensi yaitu:

$$\begin{aligned}
SS &= 103 \times 5 & = 515 \\
S &= 77 \times 4 & = 308 \\
KK &= 24 \times 3 & = 72 \\
TP &= 6 \times 2 & = 12 \\
TPS &= 0 \times 1 & = 1 \\
\text{Jumlah Frekwensi(F)} & & = 908
\end{aligned}$$

Menentukan N yaitu:

$$210 \times 5 = 1050$$

$$N=1050$$

$$\begin{aligned}\text{Hasil Akhir yaitu : } & \frac{908}{1050} \times 100\% \\ & = 86,47\% \text{ (sangat baik)}\end{aligned}$$

Berdasarkan rekapitulasi dan persentase di atas, dapat penulis simpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah SS (Sangat Sering) yaitu 46.66%. Hasil akhir dengan persentase 86,47%. Oleh karena itu dapat dikategorikan bahwa Upaya guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Ahklak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru “SANGAT BAIK” antara rentang 81% -- 100%

2. Apa faktor yang mempengaruhi upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing Ahklak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru

Untuk mendapatkan data mengenai pendukung dan penghambat upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing Ahklak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru Penulis mewawancara terhadap satu orang guru. ³Adapun hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada usaha guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada siswa tentang tingkah laku yang baik dalam ajaran Islam?

Jelas ada, dan itu sering dilakukan, bahkan setiap hari siswa selalu dibimbing dan diarahkan untuk berperilaku yang baik sesuai dengan

³ Riauta Priyenti, (Menjabat sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMA Islam As-Shofa pekanbaru) hari Kamis bertepatan pada tanggal 16 February 2012 di ruangan kantor guru.

ajaran islam. Apakah mau memulai pelajaran dan juga ketika siswa ada keperluan di kantor.

b. Adakah bapak/ibu guru bidang studi agama Islam membimbing tingkah laku siswa di sekolah?

Ada dan kami guru bidang studi agama Islam membimbing tingkah laku siswa di sekolah

c. Pernahkah bapak/ibu guru bidang studi agama Islam membina kepribadian siswa?

Kami guru bidang studi agama Islam sering bekerja sama dalam membina kepribadian siswa

d. Adakah Bapak/ibu guru bidang studi agama Islam bekerja sama dalam membuat peraturan sekolah

Ada dan sering kami guru bidang studi agama Islam bekerja sama dalam membuat peraturan sekolah

e. Pernahkah bapak/ibu guru bidang studi agama Islam bekerja sama dalam membentuk disiplin sekolah

Pernah dan malahan sangat sering kami guru bidang studi agama Islam bekerja sama dalam membentuk disiplin sekolah

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam membimbing Ahklak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru Penulis adalah:

a. Dalam kegiatan intrakurikuler yang menjadi faktor pendukungnya adalah keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran, lengkapnya

buku-buku atau perangkat pelajaran yang tersedia dan juga keaktifan guru dalam memberikan pengarahan-pengarahan.

- b. Dalam kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi faktor pendukungnya adalah disamping keaktifan para siswa juga keikutsertaan para majlis guru mengikuti kegiatan tersebut, memberikan berbagai masukan yang bersifat membangun dan juga para guru memberikan Reward kepada siswa dan siswi yang berprestasi maupun yang mempunyai ide-ide yang cemerlang.
- c. Dalam kegiatan pelaksanaan administrasi yang menjadi faktor pendukungnya adalah kerjasama yang baik dari para pegawai administrasi, para guru, dan kepala sekolah.
- d. Keinginan yang tinggi guru bidang studi agama Islam memberikan bimbingan terhadap aktivitas siswa dalam belajar
- e. Kemampuan atau kecakapan guru bidang studi agama Islam bekerja sama dalam membimbing tingkah laku siswa di sekolah
- f. Perhatian dan kemauan guru bidang studi agama Islam dalam membina kepribadian siswa
- g. Intensitas pergaulan guru bidang studi agama Islam dalam membina kepribadian siswa

Faktor penghambat guru bidang studi agama Islam dan guru umum bekerja sama dalam membina ahlak siswa yaitu:

- a. Cita-cita atau aspirasi guru yang rendah untuk bekerja sama dalam membina kepribadian siswa
- b. Kemampuan yang rendah guru bidang studi agama Islam dan guru umum memberikan bimbingan terhadap aktivitas siswa dalam belajar
- c. Kurangnya studi agama Islam dan guru umum bekerja sama dalam membentuk disiplin sekolah
- d. Faktor penghambat dalam kegiatan intrakurikuler adalah masih banyak siswa yang ribut ketika PBM berlangsung, dan masih ada siswa yang tidur di dalam kelas, sehingga proses belajar mengajar terganggu.

C. Analisis Data

Setelah penulis mengumpulkan data yang diperlukan untuk penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Untuk data wawancara dianalisa dengan cara kualitatif yaitu dengan kalimat-kalimat.

Sedangkan data angket, dianalisis dengan kuantitatif (angka-angka) dan dilengkapi dengan kualitatif (kalimat-kalimat). Berikut ini adalah analisis data yang diperoleh

- a. Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada siswa tentang tingkah laku yang baik dalam ajaran Islam jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 17 orang (56%), Sering 10 orang (33%) dan untuk yang menjawab

dengan Kadang-kadang hanya 3 orang atau 10% dari seluruh responden.

- b. Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan terhadap aktivitas siswa dalam belajar Agama Islam dari setiap alternatif adalah Sering yaitu 15 orang (50%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 4 orang atau (13,3%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 1 orang atau (3,3%) dari seluruh responden.
- c. Guru pendidikan agama Islam memberikan pembinaan kepribadian dalam ajaran Islam jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sering yaitu 10 orang (33,3%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 7 orang atau (23,3%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 3 orang atau (10%) dari seluruh responden.
- d. Guru pendidikan agama Islam membuat peraturan-peraturan dalam belajar agama Islam jawaban yang tertinggi dari setiap alternatif adalah Sangat Sering yaitu 20 orang (66,6%), Sering 10 orang (33,3%) sedangkan untuk alternatif jawaban lainnya tidak ada siswa yang menjawabnya.
- e. Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan tatacara pergaulan dalam ajaran agama Islam adalah Sangat Sering yaitu 14 orang (46,6%), Sangat Sering 10 orang (33,3%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dan

siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 1 orang atau (3,3%) dari seluruh responden.

- f. Guru pendidikan agama Islam memberikan pembinaan kepribadian dalam ajaran Islam. Hal ini dapat diketahui dari jawaban Sangat Sering 12 orang (40%), Sering 12 orang (40%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 1 orang atau (3,3%) dari seluruh responden.
- g. Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan tatacara adap yang baik dalam Islam siswa yang menjawab dengan obsi Sangat Sering yaitu 12 orang (40%), Sering 12 orang (40%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang hanya 5 orang atau (16,6%) dan siswa yang menjawab Tidak Pernah ada 1 orang atau (3,3%) dari seluruh responden
- h. Guru pendidikan agama Islam membentuk disiplin dalam belajar agama Islam siswa yang menjawab dengan obsi Sangat Sering yaitu 20 orang (66%), Sering 10 orang (34%) dan untuk yang menjawab dengan Kadang-kadang tidak ada responden yang menjawab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis menyajikan data-data yang diperoleh dari lapangan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam membimbing akhlak siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-shofa Pekanbaru dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam membimbing akhlak siswa adalah :
 - a. Menyiapkan kondisi yang kondusif berkenaan dengan penanaman nilai-nilai moral dan akhlak di lingkungan pembelajaran
 - b. Menyediakan sarana dan prasarana sebagai penunjang keberhasilan dalam membimbing akhlak siswa
 - c. Mengadakan kegiatan yang membangun guna tercapainya upaya guru pendidikan agama Islam dalam membimbing akhlak siswa
 - d. Memberikan motivasi berupa reward atau hukuman
 - e. Dalam proses belajar mengajar guru pendidikan agama Islam mampu menggunakan metode pembelajaran dengan benar
 - f. Melatih siswa dalam pembiasaan tingkah laku dan pembinaan kepribadian yang benar
 - g. Membuat peraturan-peraturan dalam belajar

2. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pendidikan agama Islam dalam membimbing akhlak siswa adalah :
 - a. Guru pendidikan agama Islam dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi siswa
 - b. Guru bekerja sama dalam membimbing akhlak siswa
 - c. Sarana prasarana yang sudah lengkap di sekolah menjadi fasilitas yang aman dan nyaman
 - d. Kemampuan dan perhatian guru dalam membimbing akhlak siswa sangat tinggi
 - e. Bagusnya kepemimpinan kepala sekolah

i. Saran

Dari hasil penelitian ini yang berjudul upaya guru Pendidikan Agama Islam Membimbing Ahklak Siswa di Sekolah Menengah Atas Islam As-Shofa Pekanbaru, penulis mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Bagi kepala sekolah hendaknya selalu mempertahankan disiplin dan tata tertib yang telah ditetapkan sekolah serta pemenuhan fasilitas sarana prasarana yang menunjang proses pembelajaran serta selalu mengadakan pengawasan dan selalu berkoordinasi dengan pihak sekolah.
2. Agar Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada siswa tentang tingkah laku yang baik dalam ajaran Islam maka guru harus bekerja sama dengan baik

3. Guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan terhadap aktivitas siswa dalam belajar Agama Islam harus bekerja sama dalam membimbing tingkah laku siswa di sekolah
4. Guru pendidikan agama Islam membuat peraturan-peraturan dalam belajar agama Islam siswa secara optimal
5. Sebaiknya guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan tatacara pergaulan dalam ajaran agama Islam bekerja sama dalam membuat peraturan sekolah
6. Guru pendidikan agama Islam sebaiknya bekerja sama dengan guru lainnya dalam memberikan bimbingan tatacara pergaulan dalam ajaran agama Islam
7. Sebaiknya guru pendidikan agama Islam memberikan bimbingan tatacara adap yang baik dalam Islam bekerja sama dalam membentuk disiplin sekolah
8. Sebaiknya Guru pendidikan agama Islam membentuk disiplin dalam belajar gama Islam bekerja sama dengan orang tua murid dan guru lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-abrasy Athiyah, *Dasar Pokok Pendidikan Islam*, alih bahasa, Prof. H. Bustami, Jakarta: Bulan Bintang, 1970
- Al-Abrasi, M Athiyah, *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Titian Illahi Perss, 1996
- Abu Tauhied dan Mangun Budiyanto, *Beberapa Aspek Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sekretariat Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah, 1990)
- Aly, Hery Noer, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos, 1999)
- Amril M., *Akhlaq Tasawuf*, (Pekanbaru: Program Pascasarjana UIN SUSKA RIAU, 2007)
- Arifin.M, *Ilmu pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1991
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Darajat, Dzakiah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV. Toha Putra, 1989.
- Komariah, Engkoswara, *Administrasi Pendidikan*, Bandung ; Alfabeta, 2010.
- Fuad, Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Islam*, Rineka Cipta, Jakarta, 2005.
- Gimin, *Menejemen Berbasis Sekolah*, Cindikia Insani : Pekanbaru, 2007.
- Hartono, *Statistik Untuk Penelitian*, Pekanbaru ; Pustaka Pelajar Offset, 2006
- Langgulong, Hasan, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Al-husna, 1988
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2001
- Hasan, Langgulong, *Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1995
- Makmun, Abin Syamsudin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 1996
- Materi, Tulus, *Metode dan Cara Penilaian Pendidikan Agama*, Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Guru agama Islam, 1987
- Masyhur, Kahar, *Membina Moral dan Akhlak*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1984
- M. Hanafi, *Dasar-dasar Pendidikan*, UIN Suska Untuk Kalangan Sendiri: Pekanbaru, 2004

- Moh. Ardani, *Akhlak Tasawuf*, Semarang: PT. Mitra Cahaya Utama, 2005
- Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern Englis Press, Jakarta, 1991.
- Tafsir, Ahmad, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Tafsir Ahmad, *Methodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Pekanbaru : Sarana Mandiri Offset Pekanbaru, 2003.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (PT Imperial Bakhti Utama, 2007)
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 1994)
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Bandung : Alfabeta, 2006
- Sadik Samaan, Zakiah Darajat, *Anak –Anak Yang Cemerlang*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1980)
- Sukardi, *Proses Bimbingan dan Penyuluhan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1995.
- Sumanto, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Reneka Cipta, 1993
- Sukmadinata, Syaodih Nana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung, PT Rosda Karya, 2005
- Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Purwanto, Ngalm, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta, Mutiara Sumber Nitya, 1981
- Prayitno, dkk. *Dasar Bimbingan dan konsling*, Jakarta : Dirjen Dikti Dekdiknas, 1995.
- W.J.S. Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976)
- Zainuddin Abi al Farj al Baghdadi, *Jāmi' al 'Ulūm Wa al Hikām*, (Jakarta: Dinamika Berkah Utama, t.t.)
- Zahrudin AR, *Pengantar Ilmu Akhlak*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004
- Zuhairini, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Biro Ilmiah Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Malang, 1983